

**PENGARUH PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X
MAN 2 SINJAI**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

A.HERAWATI NUR

NIM. 210112007

**PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2023**

**PENGARUH PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS X
MAN 2 SINJAI**



TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

A.HERAWATI NUR

NIM. 210112007

Promotor:

Dr. Syamsir, M.Pd.I

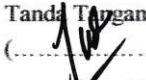
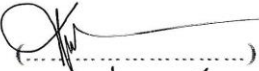
Co. Promotor:

Dr. Akmal, M.Pd.I

**PROGRAM PASCASARJANA PRODI PAI
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
2023**

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Sinjai”, yang ditulis oleh A. HERAWATI NUR NIM. 210112007 Program Studi PAI Program Megister, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup yang diselenggarakan pada hari Sabtu tanggal 22 Juli 2023 M bertepatan dengan 4 Muharram 1445 H dan dinyatakan **LULUS** serta dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Megister Pendidikan (M.Pd)

Ketua Sidang Dr. Firdaus, M.Ag	Tanda Tangan ()	Tanggal (4 September 23)
Promotor Dr. Syamsir, M.Pd.I	()	(15 Agustus 23)
Co. Promotor Dr. Akmal, M.Pd.I	()	(20 Agustus 23)
Penguji I Dr. Safaruddin, M.Pd.I	()	(22 Agustus 23)
Penguji II Dr. Muhammad Zulkarnaian Mubbar, M.Th.I	()	(9 Sept 2023)
Penguji III Dr. Umar, M.Pd.I	()	(5 Sept. 2023)
Penguji IV Dr. Jamaluddin, M.Pd.I	()	(9/9/2023)

Sinjai, 04 Agustus 2023
Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Dr. Jamaluddin, M.Pd.I
NBM: 948508



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini merupakan plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



A.HERAWATI NUR, S.Pd.I

NIM. 210112007

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah yang meninggikan
Orang-orang yang beriman dan
Orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan
Beberapa derajat
(Al-Qur'an surat Mujaadilah ayat 11)

Terimalah karya ini,
Sebagai titik awal baktiku
kepadamu
Ayah, bunda, suami dan
anak tercinta

Semoga Bermanfaat...

ABSTRAK

A.Herawati Nur. *Pengaruh Problem Based Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sinjai. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Islam Ahmad Dahlan.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAN 2 Sinjai, (2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAN 2 Sinjai, (3) Pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAN 2 Sinjai.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *excat vacto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X. adapun metode pengumpulan data yaitu dengan teknik angket dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif statistic. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, ada pengaruh problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAN 2 Sinjai dengan nilai $0.004 < 0.05$.

Adapun besar pengaruh sebesar 11,1%. *Ke dua*, ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAN 2 Sinjai dengan nilai $0.000 < 0.05$. Adapun besar pengaruh sebesar 43,0%. *Ke tiga*, ada pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran

aqidah akhlak kelas X MAN 2 Sinjai dengan nilai $0.000 < 0.05$. Adapun besar pengaruh sebesar 47,4%.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Kemandirian Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis

ABSTRACT

A. Herawati Nur. *The Influence of Problem Based Learning and Independent Learning on Critical Thinking Skills of Class X Students of MAN 2 Sinjai. Thesis, Postgraduate Program at the Islamic University of Ahmad Dahlan Sinjai.*

This study aims to determine: (1) The effect of problem-based learning on students' critical thinking skills in the subject of Aqidah Akhlak class X MAN 2 Sinjai, (2) The effect of independent learning on students' critical thinking skills in Aqidah Akhlak class X MAN 2 Sinjai, (3) The effect of problem based learning and independent learning simultaneously on students' critical thinking skills in the Aqidah Akhlak class X MAN 2 Sinjai subject.

This research is included in the type of ex post facto research using a quantitative approach. The subjects in this study were class X students. The method of data collection was questionnaire and documentation techniques. While the data analysis uses descriptive statistics. The results showed that: First, there was an effect of problem based learning on students' critical thinking skills in the Aqidah Akhlak class X MAN 2 Sinjai with a value of $0.004 < 0.05$.

The big influence is 11.1%. Second, there is an effect of independent learning on students' critical thinking skills in the Aqidah Akhlak class X MAN 2 Sinjai with a value of $0.000 < 0.05$. The big influence is 43.0%. Third, there is the effect of problem-based learning and independent learning simultaneously on students' critical thinking skills in the Aqidah Akhlak class X MAN 2 Sinjai with a value of $0.000 < 0.05$. The big influence is 47.4%.

Keywords: Problem Based Learning, Independent Learning, Critical Thinking Ability

المستخلص

أ. خير واتي نور. ثير التعلم القائم على حل المشكلات والتعلم المستقل على قدرة التفكير الناقد لدى طلاب الصف العاشر بمدرسة العالية ٢ الحكومية سنجائي. البحث، بر مج الدراسات العليا بجامعة أحمد أحمد دحلان الإسلامية سنجائي. ٢٠٢٣.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) ثير التعلم المبني على حل المشكلات على قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب في مادة العقيدة الأخلاقية فئة العاشر بمدرسة العالية ٢ الحكومية سنجائي ؛ (٢) ثير التعلم المستقل على قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب في مادة العقيدة الأخلاقية فئة العاشر بمدرسة العالية ٢ الحكومية سنجائي؛ (٣) ثير التعلم المبني على المشكلة والتعلم المستقل في وقت واحد على قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب في مادة العقيدة الأخلاقية الصف العاشر بمدرسة العالية ٢ الحكومية سنجائي.

هذا البحث هو بحث واقعي استخدام نهج كمي. المواضيع في هذا البحث هم طلاب الصف العاشر. وكانت طريقة جمع البيانات من خلال تقنيات الاستبيان والتوثيق. وفي الوقت نفسه، يستخدم تحليل البيانات إحصائيات وصفية. وأظهرت نتائج البحث ما يلي: أولاً، يوجد ثير التعلم المبني على المشكلة على قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب في مادة العقيدة الأخلاقية فئة العاشر بمدرسة العالية ٢ الحكومية سنجائي بقيمة $0.004 > 0.005$. حجم التأثير هو ١١.١٪. نبأ، يوجد ثير للتعلم المستقل المستقل على قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب في مادة العقيدة الأخلاقية فئة العاشر بمدرسة العالية ٢ الحكومية سنجائي بقيمة $0.000 > 0.005$. حجم التأثير هو ٤٣.٠٪. لئاً، هناك ثير التعلم القائم على حل المشكلات والتعلم المستقل في وقت واحد على قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب في مادة العقيدة الأخلاقية فئة العاشر بمدرسة العالية ٢ الحكومية سنجائي بقيمة $0.000 > 0.005$. حجم التأثير هو ٤٧.٤٪.

الكلمات الأساسية: التعلم القائم على حل المشكلات، استقلالية التعلم، القدرة على التفكير الناقد

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Tuhan Yang Maha Bijaksana dan Maha Segala-galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Sinjai” dapat penulis selesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw. penulis patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikannya meskipun banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini dan tidak lupa pula penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat:

1. Kedua Orang Tua tercinta ayahanda H. Andi Nurdin Maskur BA dan ibunda Hj. Hasanah, S.Ag yang telah melahirkan, memelihara, mendidik dan membesarkan serta mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studi ini;
2. Suami tercinta A. Muh. Ikbal, S.Pd, yang telah setia menemani dan memberi doa restunya dan memotivasi penulis.
3. Dr. Firdaus, M.Ag., Rektor UIAD Sinjai yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini;
4. Dr. Ismail, M.Pd., Dr. Rahmatullah, MA., dan Dr. Muh. Anis, M.Hum., wakil rektor I,II, dan III UIAD Sinjai;
5. Dr. Jamaluddin, M.Pd.I., Direktur Program Pascasarjana UIAD Sinjai yang telah memberikan berbagai kebijakan dalam menyelesaikan studi ini;
6. Dr. Safaruddin, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIAD Sinjai;
7. Dr. Syamsir, M.Pd.I, Promotor dan Dr. Akmal, M.Pd.I, Co Promotor yang telah memberikan berbagai pengetahuan, arahan, dan bimbingan dalam proses penyelesaian tesis ini;

8. Dra. Hj.Zakiah, M.M, selaku kepala MAN 2 Sinjai yang telah memberikan izin kepada peneliti
9. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Amin.

Sinjai, Juli 2023
Penulis

A.HERAWATI NUR
NIM. 210112007

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN HASIL TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Hasil penelitian.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Deskripsi Teori.....	20
1. Pembelajaran Problem Based Learning	20

2. Kemandirian Belajar	34
3. Kemampuan Berpikir Kritis	38
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	43
C. Kerangka Berpikir	56
D. Hipotesis	59
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Jenis dan Model Penelitian	61
B. Pendekatan Penelitian	62
C. Variabel Penelitian	63
D. Populasi dan Sampel	65
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Instrumen Penelitian	71
G. Teknik Analisis Data.....	79
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	89
A. Hasil Penelitian	89
B. Pembahasan	112
BAB V PENUTUP.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Implikasi Penelitian.....	124
C. Saran.....	126
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN	

DAFTAR SINGKATAN

swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Indikator Kemampua Berpikir Kritis	42
3.1.	Data Peserta Didik Kelas X	66
3.2	Alternatif Nilai Jawaban Angket	70
3.3	Kategori Interval Persentase	70
3.4	Instrumen Penelitian Metode Pembelajaran Based Learning (PBL)	72
3.5	Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar	73
3.6	Instrumen Penelitian Berpikir Kritis	75
3.7	Derajat Reabilitas Skala	79
4.1	Ringkasan Hasil Uji Validitas	89
4.2	Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas	91
4.3	Hasil analisis data problem based learning, kemandirian belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	93
4.4	Hasil pengujian normalitas data variable problem based learning dan kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	96

4.5	Hasil uji linieritas problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	98
4.6	Hasil uji linieritas kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	100
4.7	Hasil analisis regresi problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	101
4.8	Pengaruh problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	104
4.9	Hasil analisis regresi kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	105
4.10	Pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	108
4.11	Hasil analisis regresi problem based learning dan kemandirian belaja secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.	109
4.12	Pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama islam mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kasejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangnya melalui A-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumber aslinya dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Allamah M.H. Thabathaba'i dan Abu Abdullah Az-Zanjani, 2009).

Al-Qur'an merupakan kajian terpenting sebagai pengarah, pedoman, petunjuk, penuntun jalan kehidupan manusia agar selamat hidup di dunia maupun diakhirat dengan demikian setiap muslim berusaha untuk tetap menjaga kalam

Illahi yaitu Al-Qur‘an dengan terus belajar membaca dengan benar serta belajar untuk menghafal ayat demi ayat, surah demi surah sebagai wujud kecintaan terhadap Al-Qur‘an serta menjaga dan memelihara kitab suci. Allah berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur‘an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.” (Q.S Al-Isra’ ayat 9). (Depag RI, 2009)

Ayat di atas menegaskan tentang fungsi Al-Qur‘an sebagai petunjuk hidup manusia. Sehingga dengan kita berpedoman dengan Al-Qur‘an, menjadikannya petunjuk dalam hidup kita serta mengamalkan dan mengajarkannya maka hidup kita akan damai dan tenang dunia akhirat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia dalam suatu bangsa. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah

bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam persaingan global, bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat perlu berpacu untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat diperhitungkan dimata dunia. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kewajiban yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah dalam menjalani era globalisasi tersebut (Tilaar, 2002).

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memegang unsur penting untuk membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum yang sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003). Salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan oleh peserta didik yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian pada saat belajar.

Pendidikan saat ini perlu untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk menghadapi era kehidupan baik pribadi maupun kejuruan. Pesatnya era globalisasi dan perkembangan IPTEKS khususnya pada teknologi komunikasi menuntut bangsa Indonesia memiliki daya saing dan keunggulan kompetitif, hal ini karena era globalisasi menjadi tantangan yang terkait dengan daya saing

manusia untuk berpikir tingkat tinggi. Tercakup didalamnya yaitu kemampuan berpikir kritis (Sadia, 2014).

Kemampuan berpikir kritis tidaklah datang dengan sendirinya namun kemampuan tersebut perlu dilatih dan kebiasaan berpikir kritis siswa belum dijadikan tradisi di sekolah. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang harus dikembangkan, dipraktekkan dan secara terus menerus diterapkan dalam kurikulum untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif yaitu dengan kegiatan yang mengharuskan peserta didik menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi informasi untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan agar dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik (Synder, 2009).

Permendikbud 81A tahun 2013, untuk membudayakan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik, maka guru sebagai fasilitator haruslah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

dalam aspek mengamati, menanya, menganalisis, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikannya (Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013). Namun dalam prakteknya, banyak sekolah yang tidak menerapkan system pembelajaran siswa aktif, dimana hal ini tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik salah satunya dalam pelajaran Aqidah Akhlak di Man 2 Sinjai. Sedikit sekolah yang mengajarkan peserta didiknya untuk kemampuan berpikir kritis, disekolah peserta didik dituntut hanya untuk memberikan jawaban yang benar, tidak mendorong mereka untuk memunculkan ide-ide yang baru atau memikirkan kesimpulan-kesimpulan yang ada akibatnya peserta didik lulus dengan pikiran yang dangkal hanya berdiri pada permukaan persoalan, bukan siswa yang berpikir secara mendalam (Santock, 2007).

Tak hanya itu permasalahan juga yang biasa dihadapi oleh peserta didik adalah kemandirian belajar. Kemandirian

dalam belajar sangatlah penting, karena sikap kemandirian bertujuan agar dapat mengarahkan diri kearah perilaku positif yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kemandirian membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengatur setiap tindakannya sehingga siswa mempunyai kedisiplinan dalam proses belajar. Dalam pembelajaran, kemandirian sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu juga dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Setiap siswa harus memiliki sikap kemandirian belajar dan dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas dan mampu mengatasi suatu masalah dalam belajar.

Kemandirian peserta didik di dalam kelas terlihat dalam kegiatan belajar mandiri. Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu

kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat melalui behavioural indicators yang terkait dengan intensitas kegiatan siswa dalam melakukan belajar aktif, seperti: persistensi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, keterarahan belajar, kreativitas, dan upayanya memanfaatkan berbagai sumber belajar (haris mujiman 2006:1-3).

Kemandirian belajar merupakan hal terpenting yang harus dimiliki seorang siswa. Kemandirian akan menentukan sikap seorang siswa yang ditunjukkan oleh perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan diri (*self managemen*), pengarahan diri (*self govermance*), dan pengontrolan diri (personal control) (Menurut Alben Ambarita (Evi et al., 2015). Ciri utama dalam belajar mandiri bukan adanya ketiadaan guru atau teman sesama siswa, atau tidak adanya pertemuan tatap muka di kelas, melainkan adanya pengembangan kemampuan siswa untuk melakukan proses belajar yang tidak bergantung kepada guru,

teman, kelas, dan lain-lain (Panen dalam Nuridawani et al., 2015).

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem pendidikan akan tetapi ditentukan oleh kualitas guru, model serta model pembelajaran yang digunakan. Guru dalam menyajikan materi pelajaran bukan hanya fokus pada teori saja, melainkan membantu siswa untuk berintraksi dengan berbagai sumber belajar dalam mendapatkan pengetahuan, keahlian, dan keterampilan serta sikap yang menuju kepada perubahan tingkah laku baik secara kognitif, afektif maupun secara psikomotorik. Minat juga merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dia anggap paling efektif. (Abudzar, 2020)

Eksistensi guru dalam kegiatan pembelajaran sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mengerti dan memahami pengetahuan yang dipelajarinya sedangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat, aktivitas,

dan hasil belajar siswa sebagai faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Walaupun di lapangan masih dijumpai model pembelajaran yang konvensional dan belum memanfaatkan kemampuan siswa secara maksimal. Guru kurang memerhatikan bahwa penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi tidak efektif dan kurang optimal (Usman, 2000).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu pembelajaran atau pola atau perencanaan yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media, tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk pembelajaran).

“Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn”. Artinya model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar (Ngalimun, 2017).

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran *problem based learning*. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pembelajaran. Jadi fokusnya adalah pada

pembelajaran siswa bukan pada pengajaran guru (Miftahul Huda, 2017).

Kefektifan model pembelajaran *problem based learning* diantaranya adalah peserta didik berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan langkah awal menyajikan permasalahan yang nyata sehingga lebih bermakna bila dilakukan dengan bekerjasama antar peserta didik (Trianto, 2009). Sesuai Model Pembelajaran *problem based learning* menggunakan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari sebagai focus utama. Proses pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah tersebut membutuhkan kemampuan berpikir kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk itulah model pembelajaran *problem based learning* dirasa cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik.

Observasi yang peneliti lakukan untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di kelas X MAN 2 Sinjai, Kabupaten Sinjai. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum cukup bervariasi karena masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Pembelajaran konvensional disini diartikan sebagai pembelajaran yang biasa dilakukan guru saat proses pembelajaran. Pembelajaran konvensional meliputi ceramah atau menyampaikan materi, memberikan contoh soal serta cara mengerjakannya hampir sama dengan contoh dan pembahasan yang telah diberikan. Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional di MAN 2 Sinjai merupakan model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru di kelas, di mana pendekatan pembelajaran berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran meliputi penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, Tanya jawab, pemberian contoh serta

penyelesaiannya, menyimpulkan materi dan pemberian tugas. Karena model konvensional yang lebih mendominasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah maupun tugas yang diberikan untuk dikerjakan di rumah. Oleh karena itu mengacu pada permasalahan-permasalahan di atas dianggap penting untuk membantu guru dalam membuat suasana pembelajaran Aqidah Akhlak yang menjadikan peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dan mandiri dalam belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar Aqidah Akhlak peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Kemandirian**

Belajar Terhadap Kemampuan berpikir kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN 2 Sinjai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik berasumsi bahwa mata pelajaran aqidah akhlak lebih sulit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.
2. Pembelajaran aqidah akhlak di kelas lebih terpusat pada guru sehingga peserta didik cenderung menyerap informasi secara pasif.
3. Penerapan model pembelajaran problem based learning pada peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai belum maksimal.
4. Kurang optimalnya kemampuan usaha peserta didik untuk penguasaan materi pembelajaran.

5. Guru kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga masih kurangnya keberanian dan pemerataan kesempatan berbicara pada saat berdiskusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 2 Sinjai?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 2 Sinjai?
3. Apakah model pembelajaran problem based learning dan kemandirian belajar secara stimulant berpengaruh

terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 2 Sinjai?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini pada dasarnya adalah menjawab permasalahan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 2 Sinjai.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 2 Sinjai.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas X MAN 2 Sinjai.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini akan menjadi bahan masukan dan bahan informasi secara teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian dengan tema dan judul yang serupa.
- b. Bagi peneliti lain, proses dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian, rujukan, atau pembandingan bagi penelitian yang sedang atau yang akan dilakukan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih kongkrit dalam kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar melalui proses

pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

- b. Bagi guru, bagi guru, Sebagai bahan masukan untuk memanfaatkan dan mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* dan memberikan salah satu solusi alternative dalam kegiatan pembelajaran melalui penggunaan pembelajaran *problem based learning*
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi *problem based learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran *problem based learning*

a. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan

siswa, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan menuju pada target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks inilah kemudian diperlukan kurikulum atau pengetahuan apa yang diinginkan siswa dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkannya.

Dewasa ini sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisif, pengajar mentransfer konsep-konsep secara langsung pada siswa. Dalam pandangan ini siswa secara pasif menyerap struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran sekedar hanya menyampaikan fakta, konsep, dan prinsip kepada siswa (Triyanto, 2010).

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan

pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, dan belajar dilakukan oleh siswa (peserta didik). Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberikan fasilitas agar proses belajar lebih memadai. Kegiatan pembelajaran yang diprogramkan guru merupakan kegiatan integralistik antara pendidik dengan siswa (Syah, 2003).

Beberapa pengertian model pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Joyce dan Weil mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah deskripsi dari lingkungan pembelajaran yang bergerak dari perencanaan kurikulum, mata pelajaran, bagian-bagian dari pelajaran untuk merancang material pembelajaran, buku latihan

kerja program, multimedia, bantuan kompetensi, untuk program pembelajaran (Syafaruddin, I, 2005). Soekamto memberikan pengertian tentang model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Soekamto dalam Triyanto, 2010).

The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment system.” Istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungannya, dan system pengelolaannya (Arends, 2008).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, model, dan prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, model, dan prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah: (1) rasional teoretis logis, yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (3) tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kardi dan Nur dalam Triyanto, 2010).

Rasionalitas pengembangan model pembelajaran dalam sebuah situs tentang pembelajaran bahwa model-model pembelajaran

dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran guru juga harus selayaknya tidak terpaku hanya pada model tertentu, akan tetapi harus bervariasi (Huitt dalam Aunurrahman, 2009).

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan (materi) tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana atau fasilitas yang tersedia.

b. Pengertian model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran problem based learning atau pembelajaran berdasarkan masalah merupakan model pembelajaran yang di desain untuk menyelesaikan masalah yang disajikan. *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai batu loncatan untuk investigasi dan penyelidikan (Arends, 2008). *Problem based learning* membantu peserta didik untuk mngembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan menyelesaikan masalah.

Sebagai bagian dari model pembelajaran, pemecahan masalah merupakan cara mengajar yang dimulai dari penyajian masalah nyata yang harus

dipecahkan. Proses pemecahan masalah tersebut dilakukan oleh siswa, ketika siswa dihadapkan pada persoalan yang mereka temukan sendiri atau masalah sengaja diberikan dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan model ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual kepada peserta didik serta menjadi pembelajar yang mandiri. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual seperti terlibat dalam penanaman nyata dan belajar mandiri (Al-Tabany, 2014).

Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* peserta didik akan belajar mengevaluasi, mengidentifikasi, mengumpulkan

informasi, serta bekerjasama untuk mengevaluasi suatu hipotesis berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Jadi, model pembelajaran *based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai focus utama. Melalui permasalahan ini peserta didik belajar mengidentifikasi pemecahan masala, mengumpulkan informasi, melakukan penyelidikan, berinteraksi dan berkolaborasi untuk mengevaluasi pemecahan masalah yang telah diajukan sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sadia, 2014).

c. Karakteristik dan ciri-ciri model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* dalam kegiatan pembelajaran memiliki tiga karakteristik diantaranya yaitu (Enggen, 2012):

- 1) Pelajaran berawal dari satu masalah dan memecahan masalah adalah tujuan dari masing-masing pelajaran.
- 2) Siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah. Pelajaran *problem based learning* biasanya dilakukan secara berkelompok, yang cukup kecil sehingga semua terlibat dalam proses itu.
- 3) Guru menuntun upaya dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan dukungan pengajaran lain saat siswa berusaha memecahkan masalah.

Karakteristik pemecahan masalah yaitu: permasalahan menjadi awal mula pembelajaran yang berasal dari kehidupan nyata, menimbulkan perspektif ganda dan menantang siswa untuk mencari solusi pemecahan masalah. Kegiatan belajar bersifat komunikatif dan kooperatif serta diakhiri

pembelajaran ditandai dengan evaluasi dan review siswa (Rusman, 2012).

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran berdasarkan masalah adalah menekankan pada upaya penyelesaian permasalahan. Peserta didik dituntut aktif untuk mencari informasi dari segala sumber berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

Ciri utama pembelajaran berdasarkan masalah yang pertama adalah rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi model ini peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah, mencatat dan menghafal namun di titik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam berpikir, berkomunikasi, mengolah data, dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk

menyelesaikan masalah, ketiga, pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris (Sanjaya, 2006).

Ciri utama dari model pembelajaran *problem based learning* adalah proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*), proses pembelajaran berlangsung dalam kelompok kecil, guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran, permasalahan-permasalahan yang disajikan dalam setting pembelajaran diorganisasikan dalam bentuk dan focus tertentu dan berfungsi sebagai stimulus pembelajaran, informasi baru diperoleh melalui belajar secara mandiri (*self-directed learning*), masalah yang disajikan berfungsi sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah (Sadia, 2014).

d. Keunggulan model pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* ini memiliki keunggulan yang sangat banyak diantaranya yaitu (Kurniasih, Imas & Sani, 2015):

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan peserta didik mentransfer pengetahuan baru.
- 5) Mendorong inisiatif peserta didik untuk belajar mandiri.

- 6) Mendorong kreatifitas peserta didik dalam mengungkapkan penyelidikan masalah yang telah dilakukan.
- 7) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 8) Memudahkan peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 9) Menumbuhkan inisiatif, mengingatkan motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan internasional dalam kerja kelompok.

e. Indikator pembelajaran *problem based learning*

Pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan melalui beberapa indicator. Adapun indicator pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut (Wardani, 2018) :

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

- 3) Membimbing pengalaman individual/kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan salah satu potensi peserta didik yang diharapkan berkembang sebagai tujuan dari pendidikan. Kemandirian merupakan sasaran setiap individu dalam perkembangannya, mulai sejak kanak-kanak hingga dewasa. Kemandirian bukanlah hal yang diperoleh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan proses, dukungan, dorongan dan kesempatan dari keluarga, lingkungan, serta masyarakat sesuai dengan banyaknya tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam pertumbuhan

anak sehingga menjadi individu yang berkualitas (Ambarita, 2006).

Kemandirian akan menentukan suatu sikap yang menentukan seseorang untuk berperilaku. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu dalam kehidupan. Pada umumnya, rumusan-rumusan mengenai sikap mempunyai persamaan unsur, yakni adanya kesediaan untuk berespon terhadap suatu situasi (Slameto, 2015).

Kemandirian diimplementasikan melalui kegiatan belajar mandiri. belajar mandiri merupakan kegiatan yang aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Anatomi konsep belajar mandiri terdiri atas kepemilikan kompetensi tertentu sebagai tujuan

belajar, belajar aktif sebagai strategi belajar, keberadaan motivasi belajar sebagai prasyarat berlangsungnya kegiatan belajar (haris mujiman 2006:1).

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai konsep kemandirian maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dapat dilihat melalui kemauan untuk belajar tinggi, bertanggung jawab dalam setiap tindakan, tidak mudah terpengaruh orang lain dalam penentuan keputusan, berinisiatif dalam melakukan sesuatu, percaya diri dalam bertindak dan mampu bekerja sama dengan orang lain.

b. Indikator kemandirian belajar

Beberapa indikator kemandirian belajar diantaranya (1) percaya diri, (2) tidak menyandarkan diri pada orang lain, (3) mau berbuat sendiri, (4)

bertanggung jawab, (5) ingin berprestasi tinggi, (6) menggunakan pertimbangan rasional dalam memberikan penilaian, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah, serta menginginkan rasa bebas, dan (7) selalu mempunyai gagasan baru (Eko, 2010).

Selanjutnya indikator kemandirian belajar adalah adanya tendensi untuk berperilaku bebas dalam berinisiatif atau bersikap atau berpendapat, adanya tendensi percaya diri, adanyan sifat original (keaslian) yaitu bukan sekedar meniru orang lain, tidak mengharapkan pengarahan orang lain, dan adanya tendensi untuk mencoba sendiri (Danuari, 1990).

Berdasarkan kajian teoritis di atas peneliti merumuskan empat indicator kemandirian belajar peserta didik yang digunakan untuk penelitian, yaitu:

(1) percaya diri, (2) tanggung jawab, (3) inisiatif, (4) disiplin.

3. Kemampuan berpikir kritis

a. Pengertian kemampuan berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam membuat dan mengumpulkan bukti-bukti untuk menyimpulkan dan mempertimbangkan hasil kesimpulan. Bagaimana cara membantu peserta didik melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan belajar yang sederhana dan langsung. Menekankan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangatlah mudah, yang perlu dilakukan hanyalah bertanya. Cara selanjutnya yaitu dengan menuntut peserta didik memberikan bukti bagi kesimpulan para peserta didik untuk mempraktikkan kemampuan berpikir kritis di dalam kegiatan belajar (Enggen, 2012).

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang harus dipercaya dan apa yang harus dilakukan (Ennis, 1985). Melalui kemampuan berpikir kritis, seseorang dapat bertindak lebih tepat dengan mengatur, menyesuaikan, mengubah, atau memperbaiki pikirannya. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menyikapi berbagai permasalahan kehidupan.

Kemampuan berpikir kritis yang ideal dimulai dengan pemahaman kemampuan berpikir kritis menjadi tujuan dan penilaian pengaturan diri yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan kesimpulan, serta penjelasan tentang bukti, konseptual, metodologi dan kriteria sebagai pertimbangan kontekstual (Kuswana, 2011).

b. Ciri-ciri kemampuan berpikir kritis

Individu yang kemampuan berpikir kritis memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu pandai mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, mengajukan ide pemecahan masalah, dan mampu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh (Costa dalam Suwarna, 2009).

Beberapa karakteristik kemampuan berpikir kritis diantaranya yaitu (Ruggerio, 2003):

- 1) Jujur terhadap diri sendiri seperti mengakui apa yang tidak diketahui, mengenali keterbatasan diri, dan waspada terhadap kesalahan diri.
- 2) Merasa tertantang jika menemukan masalah yang kontroversial.
- 3) Berusaha untuk memahami dan sabar terhadap masalah yang kompleks dan bersedia meluangkan waktu untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- 4) Menilai berdasarkan fakta, bukan dari pendapat orang lain.
- 5) Bersedia mendengarkan alasan orang lain jika tidak sependapat dengan orang tersebut.
- 6) Menghindari pemikiran ekstrim dan berlatih untuk berpikir adil dan seimbang.
- 7) Melatih diri mengendalikan perasaan untuk berpikir sebelum bertindak.

Seorang individu atau kelompok yang kemampuan berpikir kritis dicirikan dengan adanya bukti yang sesuai dengan kriteria yang diperoleh melalui observasi dalam mengambil suatu keputusan. Kemampuan berpikir kritis juga dapat digunakan untuk memahami masalah dan mengajukan pertanyaan, tidak hanya melibatkan logika, tetapi juga diperlukan kejelasan, kredibilitas, akurasi, presisi dan relevansi yang sesuai (Kuswana, 2011).

c. Indikator kemampuan berpikir kritis

Adapun indikator kemampuan berpikir kritis sebagai berikut:

Table 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Aktifitas
1	<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	Mengidentifikasi permasalahan dengan memfokuskan pertanyaan dan unsur yang terdapat dalam masalah
2	<i>Advance clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut)	Mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep dalam masalah dan penjelasan yang tepat
3	<i>Strategies and tactics</i> (menentukan strategi dan teknik)	Menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan masalah, serta lengkap dan benar dalam melakukan perhitungan
4	<i>Inference</i> (menyimpulkan)	Membuat kesimpulan

(Ennis dalam Apiati & Hermanto, 2020)

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan Strategi Metakognitif Terhadap kemampuan berpikir kritis Matematis dan Kemandirian Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* dengan strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar. Model penelitian yang digunakan adalah model eksperimen dengan populasi adalah seluruh peserta didik kelas X IIS MAN 1 Tasikmalaya dan sampel diambil secara acak, yaitu kelas X IIS 5 sebagai kelas eksperimen I dengan model PBL dengan strategi metakognitif dan kelas X IIS 4 sebagai kelas eksperimen II dengan model PBL. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan tes kemampuan berpikir kritis matematis dan penyebaran angket kemandirian belajar dimana

instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan angket.

Berdasarkan hasil pengelolaan, analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa: (1) pengaruh model PBL dengan strategi metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis sama dengan pengaruh model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis matematis, (2) pengaruh model PBL dengan strategi metakognitif terhadap kemandirian belajar sama dengan pengaruh model PBL terhadap kemandirian belajar (Taufiq Syarifudin et al., 2020).

Relevansi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Model yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan model survey yang dibuat dalam angket.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan jumlah sampel. Peneliti memfokuskan lokasi di Man 2 Sinjai. Sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di Man 1 Tasikmalaya. Sampel yang peneliti melibatkan 71 peserta didik di Man 2 Sinjai, sedangkan penelitian sebelumnya melibatkan 2 kelas siswa yaitu kelas X IIS 5 dan kelas X IIS 4 Man 1 Tasikmalaya.

2. Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi IPA dan Kemandirian Belajar Siswa.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemandirian belajar merupakan bagian dari penguatan pendidikan karakter (PPK) dan keterampilan Abad 21 yang harus dicapai siswa pada mata pelajaran di jenjang

pendidikan dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA terpadu dan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Widiatmika antara kelas yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan kelas yang menggunakan direct instruction. Penelitian ini menggunakan model quasi experiment. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran problem based learning, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA Terpadu dan kemandirian belajar siswa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 63 orang yang diambil dengan model random sampling. Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu tes kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA Terpadu dan angket kemandirian belajar siswa. Analisis data yang

digunakan adalah Multivariate Analysis of Covariate (Mancova) dengan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan secara simultan penerapan pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA Terpadu dan kemandirian belajar siswa nilai $F = 6,530$ dan nilai $\text{sig.} = 0.003$ dengan taraf signifikansi 0,05. (2) terdapat perbedaan yang signifikan penerapan pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA Terpadu dengan nilai $F = 4,170$ dan nilai $\text{sig.} = 0.046$ dengan taraf signifikansi 0,05. (3) terdapat perbedaan yang signifikan penerapan pembelajaran problem based learning terhadap kemandirian belajar siswa dengan nilai $F = 4,170$ dan nilai $\text{sig.} = 0.046$ dengan taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi IPA Terpadu dan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Widiatmika .

Relevansi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Model yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model survey yang dibuat dalam angket.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan jumlah sampel. Peneliti memfokuskan lokasi di Man 2

Sinjai. Sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi di SMP Widiatmika. Sampel yang peneliti melibatkan 71 peserta didik di Man 2 Sinjai, sedangkan penelitian sebelumnya melibatkan 4 kelas dengan jumlah siswa 120 orang.

3. Pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD

Pembaharuan pendidikan di Indonesia sangat diperlukan agar sejajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan pendidikan yaitu mengubah sikap maupun sistem pembelajaran yang konvensional dalam pendidikan. Guru Sekolah Dasar sebagai ujung tombak keberhasilan proses pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, guru harus aktif dan kreatif dalam mencari dan menemukan serta mengembangkan sistem pendidikan dan pengajaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal dalam proses

pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam belajar memecahkan suatu permasalahan yang relevan dengan materi atau permasalahan yang ada disekitar siswa. Hasilnya diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang nyata. Siswa juga dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri dengan cara mencari informasi-informasi melalui sumber-sumber yang relevan untuk memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran. Model penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Pretes-Postes Design. Dilakukan pretest sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan buruk anak dalam belajar berdampak terhadap prestasi belajar yang rendah. Sebelum dilakukannya treatment siswa yang tuntas hanya 48%.

Setelah dilakukannya treatment dengan menggunakan model Problem Based learning mengalami peningkatan, menjadi 86,96% siswa yang memiliki prestasi belajar diatas rata-rata. Berdasarkan penelitian tersebut penggunaan model Problem Based learning dapat menumbuhkan kemandirian belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (Susilowati, 2018).

Relevansi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemandirian belajar. Model yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model survey yang dibuat dalam angket.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan jumlah sampel. Peneliti memfokuskan lokasi di Man 2

Sinjai. Sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi SD gugus Yudistira di Kecamatan Bima, Kabupaten Taksaka. Sampel yang peneliti melibatkan 71 peserta didik di Man 2 Sinjai, sedangkan penelitian sebelumnya melibatkan 4 sekolah.

4. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan berpikir kritis Peserta Didik.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bandung. Model penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan bentuk Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design. Teknik Analisis data dengan statistik parametrik yang meliputi uji beda rata-rata (paired sampels t-test dan independent samples t-test), gain score dan perhitungan effect size

dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning lebih efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan teknik pembelajaran Jigsaw (Edora, 2017).

Relevansi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis. Model yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model survey yang dibuat dalam angket.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan jumlah sampel. Peneliti memfokuskan lokasi di Man 2 Sinjai. Sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi SMK Negeri 1 Bandung. Sampel yang peneliti melibatkan 71

peserta didik di Man 2 Sinjai, sedangkan penelitian sebelumnya melibatkan 69 siswa SMK Negeri 1 Bandung.

5. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Kemampuan berpikir kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas IX di SMPN 4 Bilah Hulu. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (quasi experiment). Model desain menggunakan pretest posttest kontrol group design. Populasi penelitian ini seluruh siswa SMP N 4 Bilah Hulu pada tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 156 siswa. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling dan diperoleh sampel penelitian yaitu IX-1 berjumlah 22 siswa sebagai

kelas kontrol dan 22 siswa IX-2 sebagai kelas eksperimen. Instrument penelitian ini menggunakan tes dalam bentuk essay .Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis yaitu uji-t (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan nilai sig. (2tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan siswa yang mendapatkan model pembelajaran problem based learning lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional (Sitompul, 2021).

Relevansi persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada tujuan penelitiannya, yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis. Model yang digunakan dalam penelitian sama-

sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model survey yang dibuat dalam angket.

Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan jumlah sampel. Peneliti memfokuskan lokasi di Man 2 Sinjai. Sedangkan penelitian sebelumnya berlokasi SMP 4 Bilah Hulu. Sampel yang peneliti melibatkan 71 peserta didik di Man 2 Sinjai, sedangkan penelitian sebelumnya melibatkan 44 siswa SMP 4 Bilah Hulu.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk merumuskan alasan secara aktif dan sistematis, serta terampil dalam menyusun konsep, mengaplikasikan, menganalisis, mengintegrasikan (sintesis), atau mengevaluasi informassian yang dikumpulkan melalui proses pengamatan, pengalaman, refleksi, pemberian alas an atau komunikasi

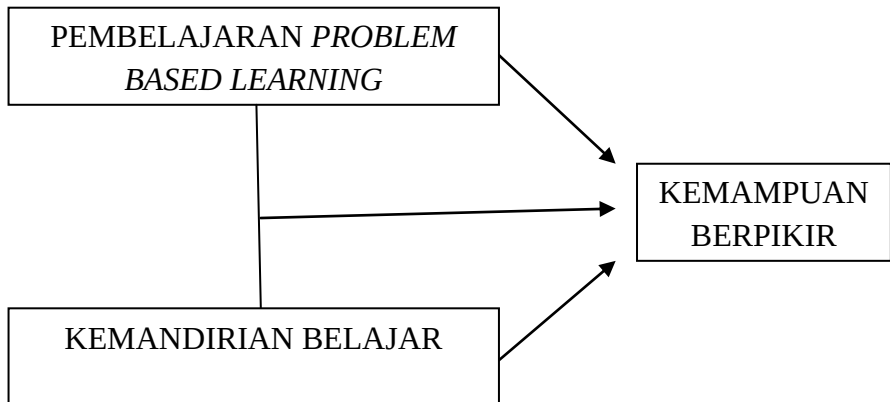
sebagai dasar dalam menentukan suatu tindak pemecahan masalah.

Kemandirian belajar memiliki peran penting bagi peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang menuntut kemandirian belajar adalah aqidah akhlak. Di dalam pembelajaran aqidah akhlak lebih banyak ditekankan keterampilan proses peserta didik yang ditandai dengan kegiatan belajar yang aktif. Selain itu, aqidah akhlak juga berkaitan sehari-hari peserta didik sehingga tak jarang peserta didik akan dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan aqidah akhlak.

Namun, kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar belum dibiasakan disekolah. Pada umumnya guru memberikan pembelajaran aqidah akhlak dengan model ceramah. Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik dapat dikembangkan melalui proses belajar berdasarkan masalah, *problem based learning*.

Problem based learning merupakan satu dari sekian model pembelajaran yang dapat memfasilitasi berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dari proses pemberian suatu masalah kepada peserta didik.

Penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengedarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. Selanjutnya data yang diperoleh akan diklasifikasikan dengan bantuan *spss statistic 20* untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *problem based learning* dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik MAN 2 Sinjai. Adapun bagan alur kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (Sugiyono, 2015). Adapun dalam penelitian ini dilengkapi dengan hipotesis penelitian yang disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hipotesis penelitian di atas, maka peneliti memberikan gambaran tentang hipotesis statistik.

1. H_0 : Model pembelajaran *problem based learning* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis
 H_1 : Model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis
2. H_0 : Kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis
 H_1 : Kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis
3. H_0 : Model pembelajaran *problem based learning* dan kemandirian belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis
 H_1 : Model pembelajaran *problem based learning* dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis dan Model Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini dirancang untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dan tujuan yang hendak dicapai serta menguji hipotesis. Rancangan penelitian menurut Kerlinger merupakan suatu struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga penelitian dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian (Semmaila dalam Sukmawati et al., 2021).

Berdasarkan kajian permasalahan yang akan diteliti dan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini hendak menguji sejauh mana Pengaruh Pembelajaran model *pembelajaran based learning* dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian *Expost Facto*. Penelitian *Expost Facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian ini juga merupakan penelitian asosiatif kausal, karena menganalisis hubungan sebab akibat (pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat) (Suharmisi Arikunto, 2010).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistic dengan analisis *regresi linear* berganda

karena penelitian ini hendak menguji pengaruh model pembelajaran *problem based learning* dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAN 2 Sinjai.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpilannya (Sugiyono, 2015). Variable merupakan obyek peneliti atau sesuatu yang hendak diselidiki sebagai titik pusat perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Variabel bebas (Independen)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (dependen) (Sugiyono, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut maka varibael bebas dalam penelitian ini

adalah “model pembelajaran *problem based learning* dan kemandirian belajar”.

Model *Problem Based Learning* adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif ,sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahanya dengan baik (Made Wena, 2012).

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang tidak bergantung kepada orang lain serta mempunyai inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain dalam menentukan tujuan, metode, sumber belajar serta bertanggung jawab atas diri sendiri dalam mengambil keputusan.

2. Variabel Terikat (Independen)

Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Dependen) (Sugiyono, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah “kemampuan berpikir kritis”.

Kemampuan berpikir kritis yang dimaksud adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya, mengetahui cara bagaimana menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan dan mampu mencari sumber informasi yang sesuai sebagai pendukung dalam memecahkan masalah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik yang ada pada tingkatan kelas X MAN 2 Sinjai yang berjumlah 71 Peserta didik.

Table 3.1. Data Peserta Didik Kelas X

NO	KELAS	JUMLAH
1	X IPS 1	17
2	X IPS 2	22
3	X IPA 1	16
4	X IPA 2	16
JUMLAH		71

Sumber: Data Peserta Didik Man 2 Sinjai

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Bila sampel tidak representative, maka ibarat orang buta disuruh menyimpulkan karakteristik gajah. Satu orang memegang telinga gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti kipas. Orang kedua memegang badan gajah, maka ia menyimpulkan gajah itu seperti tembok besar. Satu orang lagi memegang ekornya, maka orang itu menyimpulkan gajah itu kecil seperti seutas tali. Begitulah kalau sampel yang dipilih tidak representative, maka ibarat 3

(tiga) orang buta itu yang membuat kesimpulan salah tentang gajah.

Sampel adalah bagian dari populasi, berdasarkan atas pertimbangan dari konsep tersebut. Maka teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *Total Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Total Sampling*, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu sebanyak 71 peserta didik (Sugiyono, 2015)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik angket

Dalam pengukuran model pembelajaran *problem based learning*, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis, maka peneliti menggunakan model

angket/kuisisioner. Dalam proses penggunaan angket ditempuh langkah langkah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan angket. Angket yang dipersiapkan terdiri atas beberapa bagian, yaitu bagian pertama pengantar, bagian kedua petunjuk tentang pengisian angket, bagian ketiga memuat sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dan bagian yang keempat adalah identitas responden.
- b. Mengedarkan angket. Dalam mengedarkan angket, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada Kepala MAN 2 Sinjai.
- c. Memeriksa jawaban. Setelah angket dikumpulkan, selanjutnya peneliti memeriksa angket yang telah diisi oleh responden dengan nilai atau skor yang telah ditentukan oleh setiap jawaban (pilihan).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah, dengan 4 alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.2. Alternatif Nilai Jawaban Angket

Singkatan	Alternatif Jawaban	Skor Item	
		Positif	Negatif
SL	Selalu	4	1
SR	Sering	3	2
KD	Kadang-Kadang	2	3
TP	Tidak Pernah	1	4

Table 3.3. Kategori Interval Persentase

Interval	Kategori
76%-100%	Sangat Baik
51%-75%	Baik
26%-50%	Kurang
0%-25%	Kurang Sekali

2. Dokumentasi

Adapun dokumentasi Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian, misalnya gambar-gambar kegiatan, kondisi lingkungan belajar dan dokumentasi lainnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrument adalah indikator yang dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau penyertaan untuk tidak bias peneliti menetapkan indikator-indikator dari setiap variable yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Kisi-kisi instrument dari penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning*, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data:

Table 3.4. Instrumen Penelitian Model Pembelajaran
problem based learning

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM	KET.
<i>PROBLEM BASED LEARNING</i>	Orientasi peserta didik pada masalah	- Menjelaskan tujuan pembelajaran - Memotivasi peserta didik	1,2	Angket dengan menggunakan skala likert
	Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	- Membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar - Membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar	3,4	
	Membimbing pengalaman individu/ kelompok	- Membantu peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai	5	
	Mengembangkan	- Membantu	7,8	

	dan menyajikan hasil karya	peserta didik dalam merencanakan berbagai tugas dengan temannya - Membantu peserta didik dalam menyiapkan hasil karya		
	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	- Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dan evaluasi	9,10	

Table 3.5. Instrumen Penelitian Kemandirian Belajar

VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM	KET.
KEMANDIRIAN BELAJAR	Percaya diri	- Berani menyampaikan pendapat - Berani	1,2	Angket dengan menggunakan skala likert

		mengerjakan soal di depan kelas tanpa di tunjuk		
	Tanggung jawab	- Ikut aktif berdiskusi dalam memecahkan soal atau masalah - Mengerjakan tugas yang diberikan guru	3,4	
	Inisiatif	- Bertanya tentang materi yang belum dipahami tanpa disuruh oleh guru - Menjawab pertanyaan tanpa menunggu ditunjuk oleh guru	5,6	
	Disiplin	- Siswa membawa	7,8	

		buku Aqidah Akhlak - Mengerjakan tugas dengan tepat		
--	--	---	--	--

Table 3.6. Instrumen Penelitian Kemampuan berpikir kritis

VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NOMOR ITEM	KET.
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS	<i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan sederhana)	- Menjaga kondisi pikiran - Mengidentifikasi kasi kesimpulan - Bertanya dan menjawab	1,2,3	Angket dengan menggunakan skala likert
	<i>Advance clarification</i> (memberikan penjelasan lanjut)	- Bertindak dengan memberi tindakan lanjut - Mengidentifikasi kasi dan	4,5	

		menangani ketidakbenaran yang ada		
	<i>Strategies and tactics</i> (menentukan strategi dan teknik)	- Membuat prosedur penyelesaian masalah	6	
	<i>Inference</i> (menyimpulkan)	- Membuat kesimpulan - Memikirkan alternative	7,8	

2. Validitas dan realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukurnya. Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkapkan faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur

suatu faktor. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang tentang variabel yang dimaksud (Suharmisi Arikunto, 2002).

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor responden pada skor aitem total skala penelitian yang digunakan. Validitas memiliki makna yaitu bergerak dari angka 0,00 sampai 1,00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0,30$ (Sugiyono, 2015).

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur mempunyai konsistensi relatif jika dilakukan pengukuran ulang terhadap objek yang sama. Makin

tinggi koefisien korelasi berarti menunjukkan tingkat makin baik. Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Nilai koefisien korelasi mendekati 1,0 menunjukkan semakin tinggi reliabilitasnya, sedangkan nilai koefisien korelasi mendekati 0,0 menunjukkan semakin rendah reliabilitasnya (Saifuddin Azwar, 2012).

Reabilitas skala pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *alpha cronbach* pada SPSS 20. Adapun derajat reabilitas skala dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut ini (Sitorus, 2019):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

K = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum si^2$ = jumlah varian butir

St^2 = varian total. (Suharsimi Arikunto, 2011)

Tabel 3.7. Derajat Reabilitas Skala

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat reliable	$>0,90$
Reliabel	$0,70-0,90$
Cukup reliable	$0,40-0,70$
Kurang reliable	$0,20-0,40$
Tidak reliable	$<0,20$

(Sitorus, 2019)

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dengan bantuan SPSS 20.0:

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi terhadap data mentah yang diperoleh perlu dilakukan untuk memudahkan pemahaman dengan mengetahui tingkat masing-masing variable. Deskripsi data dari pembelajaran problem basic learning, kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis. Analisis ini

digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap onyek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai mana adanya. Deskripsi yang dimaksud adalah meliputi table distribusi rata-rata (mean), skor maksimal (maximum), skor minimal (minimum), range dan standard deviasi.

2. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena menjadi dasar penentuan penggunaan model statistik yang akan digunakan. Jika suatu analisis menggunakan parametrik maka data harus berdistribusi dengan normal. Sebaliknya, jika suatu data tidak berdistribusi dengan normal maka model statistik menggunakan non parametric (Misbahuddin, & Hasan, 2013).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak terhadap variabel terikatnya (Hadi, 2001).

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel-variabel penelitian memiliki korelasi secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS yaitu dengan menggunakan *test for liearrty* dengan taraf signifikansi 0,05. Pedoman yang digunakan untuk menentukan kelinearan adalah signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji asumsi dasar untuk melihat perbandingan variable rata-rata kedua sampel (Riduwan, 2015). Adapun analisis data yang

digunakan dengan regresi linier berganda, karena untuk melihat pengaruh *model problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis, pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis, pengaruh model *problem based learning* dan kemandirian belajar secara stimulant terhadap kemampuan berpikir kritis. Regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengathui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Pengujian hipotesis I dan II digunakan analisis regresi sederhana dan dilanjutkan dengan untuk menguji hipotesis ke III dilakukan dengan regresi berganda.

1) Uji hipotesis I dan II

Untuk mengukur keeratan hubungan, memprediksi besarnya arah hubungan antar variable serta meramalkan besarnya variabel terikat jika nilai variabel tidak terikat diketahui digunakan analisis regresi sederhana. Kemudian untuk mencari hubungan dan

menguji hipotesis hubungan satu variabel tidak terikat dan variabel terikat digunakan *product moment*.

a. Analisis regresi sederhana

Uji regresi digunakan untuk meramalkan atau memprediksi besarnya nilai variabel tidak bebas dipengaruhi oleh variabel bebas. Adapun persamaannya pengujian hipotesis koefisien regresi sederhana hanya satu B (B_1 dan B_2) yang mempengaruhi Y.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = subjek variabel tak bebas yang diprediksikan

X = variabel bebas mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = konstanta regresi atau harga Y ketika harga X = 0 (bilangan konstan)

b = koefisien regresi atau nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menentukan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y. (Morissan, 2012)

Pengujian hipotesis individual dapat dilakukan dengan uji regresi sederhana pada aplikasi SPSS 20 *for windows* dengan menentukan formulasi hipotesis terlebih dahulu.

$H_0 : \beta_1 = 0$ (tidak ada pengaruh X terhadap Y)

$H_0 : \beta_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh X terhadap Y)

b. Analisis korelasi *product moment*

Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *product moment* dengan persamaan.

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X).(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2]} \sqrt{[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi *product moment*

N = jumlah responden/ukuran sampe

Y = jumlah skor total seluruh item

X = jumlah skor tiap item. (Riduwan dan Akdon,

2007)

Pengujian hipotesis dengan korelasi *product moment* pada data penelitian menggunakan SPSS 20

dengan peninjauna *pearson correlation*. Kriteria pengujian untuk generalisasi yakni dengan membandingkan angka signifikansi hitungan (*sig*) dengan *level on significant* atau α yang digunakan.

Kriteria keputusan yang berlaku menurut Siregar, yaitu jika (*sig*) > 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tak bebas yang diuji. Sedangkan jika (*sig*) < 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel tak bebas yang diuji (Siregar, 2014).

2) Uji hipotesis III

Untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel tidak bebas (variabel Y) digunakan analisis regresi ganda dilanjutkan dengan analisis korelasi ganda untuk mengetahui pola dan

keeratan hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y

a. Analisis regresi ganda

Pengujian hipotesis dengan analisis ganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$ = nilai variabel Y

b_1 = koefisien predictor X_1

b_2 = koefisien predictor X_2

a = konstanta. (Siregar, 2014)

b. Analisis korelasi *product moment*

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y digunakan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{x_1 x_2 y_1 y_2 y_3} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1 y_1 y_2 y_3} + r^2_{x_2 y_1 y_2 y_3} - 2(r_{x_1 y_1 y_2 y_3})(r_{x_2 y_1 y_2 y_3})(r_{x_1 x_2})}{1 - r^2_{X_1 X_2}}}$$

Keterangan :

$R_{x_1 x_2 y_1 y_2 y_3}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2
secara bersama-sama dengan
variabel Y_1, Y_2 dan Y_3

$r_{y_1 x_1}$ = korelasi *product moment* antara X_1
dan Y_1

$r_{y_2 x_1}$ = korelasi *product moment* antara X_1
dan Y_2

$r_{y_3 x_1}$ = korelasi *product moment* antara X_1
dan Y_3

$r_{y_1 x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_2
dan Y_1

$r_{y_1 x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_2
dan Y_2

$r_{y_3 x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_2
dan Y_3 . (Sugiyono, 2015)

Kriteria pengujian:

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Selain rumus yang dikemukakan diatas, baik
pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk

membuktikan tingkat validasi, dilakukan dengan alat bantu program *Statistical Product for Services Solution* (SPSS) 20 for windows.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen menjelaskan variabel dependen. Dalam *Output SPSS*, koefisien determinasi terletak pada table *Model Summary* dan tertulis R Square. Namun untuk regresi berganda sebaiknya menggunakan R Square yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu memiliki R Square maupun *Adjusted R Square* dikatakan cukup tinggi dengan nilai diatas 0,5 (Singgih Santoso, 1999).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Instrument Penelitian

a. Uji Validitas

Table 4.1 Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Item		
		Item Total	Item Valid	Item Gugur
1	Problem Basic Learning (X ₁)	15	15	-
2	Kemandirian Belajar (X ₂)	11	11	-
3	Berpikir Kritis (Y)	13	13	-

- Berdasarkan dari hasil penelitian dan hasil uji validitas problem based learning pada lampiran 1 halaman, menunjukkan bahwa dari 71 siswa

sebagai sampel dan 15 item soal angket dalam skala problem based learning tidak terdapat item yang dinyatakan gugur karena memiliki daya diskriminasi yang tinggi yaitu di atas $r = 0,30$. Artinya semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

- Hasil uji validitas kemandirian belajar pada table diatas menunjukkan bahwa dari 71 siswa sebagai sampel dan dari 11 item dalam skala kemandirian belajar tidak terdapat item yang dinyatakan gugur karena memiliki daya diskriminasi yang tinggi yaitu di atas $r = 0,30$. Artinya semua butir pertanyaan dinyatakan valid.
- Hasil uji validitas berpikir kritis pada table diatas menunjukkan bahwa dari 71 siswa sebagai sampel dan dari 13 item dalam skala berpikir kritis tidak terdapat item yang dinyatakan gugur karena memiliki daya diskriminasi yang tinggi

yaitu di atas $r = 0,30$. Artinya semua butir pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Table 4.2 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Problem Based Learning	0.836	Realibel
Kemandirian Belajar	0.750	Realibel
Berpikir Kritis	0.785	Realibel

- 1) Table diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien reabilitas pembelajaran problem based learning diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.836 hal tersebut menunjukkan bahwa skala pembelajaran problem basic learning reliable.
- 2) Table diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien reabilitas kemandirian belajar diperoleh nilai

alpha sebesar 0.750 hal tersebut menunjukkan bahwa skala kemandirian belajar reliable.

- 3) Table diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien reabilitas berpikir kritis diperoleh nilai *alpha* sebesar 0.785 hal tersebut menunjukkan bahwa skala berpikir kritis reliable.

2. Analisis deskriptif

Untuk mendapatkan gambaran umum data suatu penelitian maka digunakanlah analisis deskriptif terhadap data problem based learning, kemandirian belajar dan berpikir kritis pada peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. Hasil analisis deskriptif tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Table 4.3 hasil analisis data problem based learning, kemandirian belajar dan berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Variabel	N	Mean	Stdv	Range	Min	Max
Problem Based Learning	59	43.86	4.327	19	32	51
Kemandirian Belajar	59	30.42	4.436	18	23	41
Berpikir Kritis	59	35.97	5.210	22	27	49

Tabel tersebut diatas merupakan gambaran deskriptif variable problem based learning dan kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. Adapun kesimpulan hasil pada table diatas untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan data hasil penelitian problem based learning (X1) pada peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai, maka diperoleh nilai maksimum 51, minimum 32, rentang 19, rata-rata 43.86 dan simpangan baku (s) 4.327.

- b. Berdasarkan data hasil penelitian kemandirian belajar (X₂) pada peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai, maka diperoleh nilai maksimum 41, minimum 23, rentang 18, rata-rata 30.42 dan simpangan baku (s) 4.436.
- c. Berdasarkan data hasil penelitian berpikir kritis (Y) pada peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai, maka diperoleh nilai maksimum 49, minimum 27, rentang 22, rata-rata 35.97 dan simpangan baku (s) 5.210.

3. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar uji parametrik dapat digunakan dalam penelitian adalah data harus mengikuti sebaran normal, maka dilakukan uji normalitas data. Pengujian normalitas data dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh pada hasil penelitian berada pada

sebaran normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria untuk menyatakan apakah data berasal dari sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig. Atau nilai P dengan 0,05 (taraf Signifikan). Apabila nilai P lebih besar dari 0,05 (taraf signifikansi) yang berarti tidak signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya apabila P-Value lebih kecil dari 0.05 yang berarti signifikan, maka memiliki makna bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusikan tidak normal.

Adapun hasil pengujian normalitas data variable problem based learning dan kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai, dapat dilihat sebagai berikut:

Table 4.4 hasil pengujian normalitas data variable problem based learning dan kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Variabel	P	A	Ket.
Problem Based Learning	0,122	0,05	NORMAL
Kemandirian Belajar	0,301	0,05	NORMAL
Berpikir Kritis	0,213	0,05	NORMAL

Adapun kaidah pengujian tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

- 1) Jika Nilai. Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika Nilai. Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel problem based learning 0,122 (X1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data

tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,122 > 0,05$.

b. Variabel kemandirian belajar 0,301 (X2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,301 > 0,05$.

c. Variabel berpikir kritis 0,213 (Y) pada tabel di atas menunjukkan bahwa data tersebut berada pada sebaran normal, karena P-Value yang diperoleh lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan) yaitu $0,213 > 0,05$.

b. Uji Linieritas

Karena data penelitian ini mengikuti sebaran normal, maka untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan analisis statistik parametrik dengan

menggunakan analisis linearitas. Analisis linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Adapun hasil linearitas antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis linieritas problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Table 4.5 hasil uji linieritas problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Variabel	Nilai P	A	Ket.
Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis	0,258	0,05	Linear

Adapun kaidah pengujian tabel di atas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear

antara problem based learning terhadap berpikir kritis.

- b. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara problem based learning terhadap berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat di simpulkan bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* antara problem based learning terhadap berpikir kritis $0,258 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil problem based learning terhadap berpikir kritis terdapat hubungan yang linear.

- 2) Analisis linieritas kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Table 4.6 hasil uji linieritas kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Variabel	Nilai P	A	Ket.
Kemandirian Belajar Terhadap Berpikir Kritis	0,177	0,05	Linear

Adapun kaidah pengujian tabel di atas sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara kemandirian belajar terhadap berpikir kritis.
- b. Jika nilai Sig. Deviation From Linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kemandirian belajar terhadap berpikir kritis.

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat di simpulkan bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* antara kemandirian belajar

terhadap berpikir kritis $0,177 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara hasil kemandirian belajar terhadap berpikir kritis terdapat hubungan yang linear.

4. Uji Hipotesis

- 1) Pengaruh problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.7 hasil analisis regresi problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.345	6.021		3.047	.003
1 Problem Based Learning	.402	.137	.334	2.941	.004

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Dari tabel *Coefficients* dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$Y_1 = 18.345 + 0.402 X$ Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 18.345
 - Koefisien problem based learning sebesar 0.402.
- koefisien yang bernilai positif berarti artinya terjadi pengaruh yang positif antara problem based learning dengan berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Variable problem based learning memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai positif. Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel problem based learning menyatakan adanya pengaruh positif terhadap berpikir kritis.

Variabel problem based learning mempunyai pengaruh positif terhadap berpikir kritis, dengan nilai koefisien 0.402.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel problem based learning sejalan dengan berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software* SPSS 20.0 *for windows*, maka didapatkan hasil:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

H_1 = Terdapat pengaruh problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak , H_1 diterima

Dari table diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2.941. Besarnya koefisien t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $t_{tabel} = t_{(a/2;n-k-1)}$ sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1.993.

Jika $t_{hitung} 2.941 >$ dari $t_{tabel} 1.993$, maka H_0 ditolak , H_1 diterima artinya terdapat pengaruh problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Table 4.8. Pengaruh problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.334 ^a	.111	.099	4.946
a. Predictors: (Constant), Problem Based Learning				

Berdasarkan table di atas nilai R square atau indeks korelasi 0.111, berarti variable problem based

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.9 hasil analisis regresi kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.540	3.281		3.822	.000
	Kemandirian Belajar	.770	.107	.656	7.216	.000

a. Dependent Variable: Berpikir Kritis

Dari tabel *Coefficients* dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$Y_2 = 12.540 + 0.770 X$ Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 12.540
 - Koefisien kemandirian belajar sebesar 0.770.
- koefisien yang bernilai positif berarti artinya terjadi pengaruh yang positif antara kemandirian belajar dengan berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Variable kemandirian belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan memiliki nilai positif.

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variabel kemandirian belajar menyatakan adanya pengaruh positif terhadap berpikir kritis. Variabel kemandirian

belajar mempunyai pengaruh positif terhadap berpikir kritis, dengan nilai koefisien 0.770.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel kemandirian belajar sejalan dengan berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

H_1 = Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak , H_1 diterima

Dari table diatas diketahui nilai t_{hitung} sebesar 7.216. Besarnya koefisien t_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $t_{tabel} = t(a/2:n-k-1)$ sehingga nilai t_{tabel} sebesar 1.993.

Jika $t_{hitung} 7.216 > \text{dari } t_{tabel} 1.993$, maka H_0 ditolak , H_1 diterima artinya terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Table 4.10. Pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	.430	.422	3.962
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	899.999	2	450.000	30.602	.000 ^b
	Residual	999.945	68	14.705		
	Total	1899.944	70			
a. Dependent Variable: Berpikir Kritis						
b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Problem Based Learning						

Table annova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai

H_1 = Terdapat pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai

Kaidah pengujian tabel anova:

- Jika $F\text{-hitung} \geq$ dari $F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari table diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 30.602. Besarnya koefisien F_{tabel} dapat diperoleh dengan rumus $F_{tabel} = F(k;n-k)$ sehingga nilai F_{tabel} sebesar 3.126. $F_{hitung} 30.602 \geq F_{tabel} 3.126$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

Table 4.12. Pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.688 ^a	.474	.458	3.835
a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Problem Based Learning				

Berdasarkan output pada tabe 4.12, Terdapat nilai R square atau indeks korelasinya sebesar 0.474%, berarti variable problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik sebesar 47,4% dan sisanya sebesar 52,6% dipengaruhi oleh factor lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Problem Based Learning terhadap Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X MAN 2 Sinjai.

Problem Based Learning terhadap Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X MAN 2 Sinjai, terkait Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap Berpikir Kritis sebesar 11,1%. Berfikir kritis peserta didik di MAN 2 Sinjai merupakan serangkaian kegiatan-kegiatan berbentuk psikis yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran, ini membuktikan bahwa problem based learning dikelola dan dimanfaatkan oleh guru serta

peserta didik dengan baik, upaya tersebut terus dilakukan oleh pihak madrasah dan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran. Guru dan peserta didik beranggapan bahwa dirinya lebih mudah dan lebih praktis untuk belajar dengan menggunakan metode belajar yang biasa atau konvensional, asumsi tersebut didasarkan pada realitas dan kebiasaan guru dan peserta didik dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan metode konvensional.

Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan Endora dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode problem based learning lebih efektif dapat meningkatkan berpikir kritis (Edora, 2017). Pada dasarnya pada apa yang telah dikemukakan diatas, bahwa problem based learning berpengaruh atau lebih efektif terhadap meningkatkan berpikir kritis, akibatnya ada interaksi antara guru dan peserta didik. Dalam teori

behavioristik menurut Slavin, bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon (Robert E. Slavin, 2019).

Pembelajaran dengan metode problem based learning peserta didik merasa mampu tertantang dan aktif untuk belajar ketika pembelajaran dilakukan dengan bentuk masalah, mampu menyampaikan kesimpulan-kesimpulan dari apa yang diperoleh dari hasil pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas serta soal-soal latihan yang ada dalam pembelajaran tersebut. Ini menunjukkan bahwa berpikir kritis peserta didik tidak hanya terjadi ketika di dalam kelas akan tetapi berpikir kritis juga bias terjadi ketika peserta didik sudah berada di rumah maupun dilingkungannya. Jadi, pembelajaran dengan metode problem based learning akan berpengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik.

2. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X MAN 2 Sinjai.

Kemandirian Belajar terhadap Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X MAN 2 Sinjai, terkait Kemandirian Belajar berpengaruh signifikan terhadap Berpikir Kritis sebesar 43,0%. Hal ini terlihat karena kemandirian belajar peserta didik memberikan banyak manfaat, salah satunya karena memudahkan peserta didik untuk belajar sendiri dengan materi yang akan dipelajari sehingga kemandirian dalam belajar masih reliable, dikatakan reliable karena merupakan salah satu alasan untuk belajar sendiri meski tanpa adanya guru sebagai suatu tujuan untuk belajar. Bahkan dapat digambarkan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik di MAN 2 Sinjai tidak terlepas dari peran guru dalam memanfaatkan metode mengajar. Hal

ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siagian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik (Siagian et al., 2021). Pada diri peserta didik memiliki keinginan dan kebutuhan, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan kasih sayang, dan harga diri, kebutuhan tersebut akan tercapai apabila proses pembelajaran dikelola dengan baik melalui kemandirian belajar dan berbagai metode dan strategi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pada apa yang dikemukakan tersebut di atas, secara psikologis peserta didik memiliki pikiran kritis serta kebutuhan belajar yang bervariasi, peserta didik di MAN 1 Sinjai memiliki kecenderungan belajar tersendiri yakni dengan menggunakan sarana prasarana

yang ada di sekolah. Selain Karena kelebihan yang di miliki peserta didik, guru juga tidak membatasi ruang kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang bersumber dari manapun. Proses pembelajaran sering dilaksanakan di perpustakaan sekolah karena di dalam ruangan tersebut terdapat referensi dan materi yang bias dimanfaatkan, bahkan peserta didik diarahkan untuk memanfaatkan perpustakaan untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan diluar jam pelajaran. Melalui proses seperti ini peserta didik mampu membangkitkan berpikir kritisnya dalam pembelajaran. Langkah tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Santrock yang mengemukakan bahwa pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif, serta melibatkan evaluasi bukti (J. W. Santrock, 2011). Berpikir kritis yang efektif dan handal digunakan dalam

mengejar pengetahuan yang relevan dan benar tentang dunia.

3. Pengaruh Problem Based Learning dan Kemandirian Belajar Secara Simultan terhadap Berpikir Kritis Peserta didik Kelas X MAN 2 Sinjai.

Problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai, terkait Problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Berpikir Kritis sebesar 47,4%. Pembelajaran problem based learning tersebut dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 2 Sinjai, guru memberikan materi pelajaran melalui masalah sesuai dengan isi materi yang tertuang dalam pembelajaran sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda. Pembelajaran ini perlu adanya inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan

suatu masalah peserta didik untuk meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari kompetensi dan tanggung jawab guru telah dilaksanakan dengan baik oleh guru Aqidah Akhlak di MAN 2 Sinjai. Terbukti bahwa dalam proses pembelajaran dengan metode problem based learning atau pembelajaran yang berbasis masalah peserta didik menunjukkan berpikir kritis yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Artinya bahwa guru telah menunjukkan dedikasinya untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar peserta didik lebih berpikir kritis dalam belajar adalah melakukan kemandirian belajar dengan kata lain pembelajaran tersebut dapat dikombinasikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan peserta

didik baik dari kebutuhan tingkat rendah maupun kebutuhan-kebutuhan pada tingkat tinggi. Sehingga dibutuhkan kreativitas guru dalam memanfaatkan metode pembelajaran agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tercapai dengan baik.

Problem based learning dan kemandirian belajar merupakan satu rangkaian satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan dengan kata lain kedua metode belajar tersebut saling bersinergi untuk dimanfaatkan agar tercipta pembelajaran yang efisien, menyenangkan dan dinamis agar tercipta berpikir kritis peserta didik yang maksimal.

Secara umum guru harus memahami peserta didik dalam menerapkan pembelajaran baik dalam segi kebutuhan, potensi, minat, karakteristik kepribadian dan latar belakangnya (Abraham Harold Maslow, 1943).

Hasil penelitian ini didukung pula oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh problem based learning terhadap berpikir kritis (Sitompul, 2021). Berdasarkan pada apa yang dikemukakan tersebut diatas, untuk menumbuhkan berpikir kritis peserta didik agar semakin baik, perlu adanya dorongan dan ransangan melalui metode yang bervariasi dari guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa berpikir kritis peserta didik semakin baik perlu adanya metode pembelajaran yang berbasis masalah dan gabungkan dengan kemandirian dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Problem based learning berpengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficients^a, dapat dinilai $0,004 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh problem based learning terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. Problem based learning berpengaruh terhadap berpikir kritis sebesar 11,1%. sedangkan sisanya 88,9%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki

pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

2. Kemandirian belajar berpengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficients^a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. kemandirian belajar berpengaruh terhadap berpikir kritis sebesar 43,0%. Sedangkan sisanya 57%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang
3. memiliki pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.
4. Problem based learnig dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan terhadap berpikir kritis

peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. Dilihat dari hasil output SPSS 20.0 pada table Coefficients^a, dapat dinilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien berpengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar secara simultan terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai. problem based learning dan kemandirian belajar berpengaruh secara simultan terhadap berpikir kritis sebesar 47,4%. sedangkan sisanya 52,6%, dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik kelas X MAN 2 Sinjai.

b. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh maka implikasi yang dapat peneliti uraikan adalah sebagai berikut:

Terdapat pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar terhadap berpikir kritis peserta didik didasarkan dari tingkah laku pendidik yang lebih aktif dalam pembelajaran. Peserta didik lebih antusias dalam memberikan materi yang diajarkan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya seorang guru terlebih dahulu mengetahui kemampuan awal peserta didiknya, agar pada saat pembelajaran berlangsung guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan maksimal. Dengan demikian, cara berpikir kritis peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Pemilihan metode yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya untuk peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran namun harus disesuaikan dengan kemampuan guru juga agar guru lebih aktif dan semangat dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

c. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan penelitian ini, maka peneliti dapat mengajukan saran beberapa hal yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru untuk menggunakan berbagai variasi model pembelajaran untuk melatih kemandirian belajar untuk menghasilkan berpikir kritis peserta didik khususnya problem based learning yang didukung oleh alat dan bahan yang diperlukan.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menerapkan problem based learning dan kemandirian belajar dalam pembelajaran dikelas yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, karena model pembelajaran dan kemandirian belajar

ini terbukti memberikan pengaruh terhadap berpikir kritis.

- b. Sebaiknya pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning dan kemandirian belajar disesuaikan dengan permasalahan nyata agar peserta didik tertantang untuk memecahkan karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Siswa

- a. Selalu aktif mengikuti pembelajaran sesuai instruksi guru, menanyakan hal-hal yang belum dipahami sehingga dapat meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik.
- b. Mengenali jenjang kemampuan dalam rangka mensikapi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga menentukan solusi dalam rangka meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik berpikir kritis sebaiknya mencari variable selain problem based learning (PBL) dan kemandirian belajar, karena dari hasil penelitian kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat sumbangan pengaruh terhadap berpikir kritis aqidah ahklak peserta didik sebesar 47,4%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi berpikir kritis siswa sebesar 52,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudzar, A. (2020). Pengaruh Kesulitan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 Sinjai.
- Al-Tabany, T. I. B. (2014). Mnedesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Kurikulum 2013. Prenada Media Group.
- Ambarita, A. (2006). Manajemen Pembelajaran. Departemen Pendidikan Nasional.
- Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 167–178. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.630>
- Arends, R. I. (2008). *Learning To Teach Buku 2*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Revisi 5)*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Ed. Rev. V)*. Rineka Cipta.
- Aunurrahman, A. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Belajar.

- Danuari, D. (1990). Hubungan antara Kemandirian, Motivasi Berprestasi, dan Intelegensi dengan Prestasi Belajar Siswa SMP di Bantul. Laporan Penelitian, 9.
- Depag, R. I. (2009). Al-Qur'an dan Terjemahannya. PT Syaamil Al-Qur'an.
- Edora, M. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 1(1), 1. <https://doi.org/10.23969/oikos.v1i1.242>
- Eko, B., & khasiruddin, K. (2010). Improving The Autodidact Learning of Student On Kalkulus Through Cooperative Learning "Student Teams Acievement Division" By Portofolio Programed. Jurnal Penelitian Pendidikan, 79.
- Enggen, P., & K. (2012). Strategi dan Model Pembelajaran. PT. Indeks.
- Ennis, R. H. (1985). A Logical Basis For Measuring Critical Thinking Skills Education Leadership.
- Evi, O., Wulandari, T., Guru, P., Dasar, S., & Yogyakarta, U. N. (2015). PENGARUH PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS III TEMON. BASIC EDUCATION, 5(12). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1137>
- Hadi, S. (2001). Metodologi Research Jilid III. Andi Offset.
- Huda, M. (2017). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Pragmatis. Pustaka Belajar.

- Kurniasih, I., & Sani, B. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena.
- Kuswana, W. S. (2011). Taksonomi Berpikir. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maslow, A. H. (1943). "A theory of human motivation". Psychological Review.
- Misbahuddin, M. & Hasan, I. (2013). Analisis Data Penelitian dengan Statistik. PT. Bumi Aksara.
- Morissan, M. (2012). Metode Penelitian Survei. Kencana Prenada Media Group.
- Muhammad, T. T., Somatanaya, A. G., & Hermanto, R. (2020). Pengaruh model Problem Based Learning dengan strategi Metakognitif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dan kemandirian belajar. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 2(1), 30–37. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jarme/article/view/1307>
- Ngalimun, N. (2017). Strategi Pembelajaran dilengkapi dengan 65 Model Pembelajaran. Parama Ilmu.
- Nuridawani, N., Munzir, S., & Saiman, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(2). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2815>
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. (n.d.). Implementasi Kurikulum.

- Riduwan, R. (2015). *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta.
- Riduwan, R., dan Akdon, A. (2007). *Rumus dan Data dalam analisis Statistik*. Alfabeta.
- Ruggerio, V. R. (2003). *Beyond Feelings: a Guide to Critical Thingking*. Mc Graw Hill.
- Rusman, R. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.
- Sadia, I. W. (2014). *Model-model Pembelajaran Sains Konstruktivistik*. Graha Ilmu.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prena Media Grup.
- Santock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Santoso, S. (1999). *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. PT. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan*, edisi kedua. Diterjemahkan dari judul asli *Educational psychologi*, 2nd edition oleh Tri Wibowo B.S. Prenada Media Group.
- Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798–1805. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.

- Sitompul, N. N. S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Kelas IX. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/gauss.v4i1.3129>
- Sitorus, E. H. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Smp Negeri 6 Medan. *Jurnal Inspiratif*, 5(1), 12–36.
- Slameto, S. (2015). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2019). *Educational Psychology: Theory and Practice*.
- Sugiyono, S. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, S., Rahman, H., & Mustamir, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 2(1), 30–43. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i1.748>
- Susilowati, A. (2018). *Indonesian Journal of Primary Education* Pengaruh PBL terhadap Kemandirian Belajar Siswa SD. © 2018-Indonesian Journal of Primary Education, 2(1), 72–77.
- Suwarna, D. M. (2009). Suatu Alternatif Pembelajaran Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Matematika. *Cakrawala Maha Karya*.

- Syafaruddin, I. N. (2005). Manajemen Pembelajaran. Quantum Teaching.
- Syah, M. (2003). Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya.
- Synder, L. (2009). Teaching Critical Thinking and Problem Solving Skills. The Delta Pi Epsilon Journal.
- Thabathaba^{II}, A. M. H, dan Az-Zanjani, A. A. (2009). Mengungkap Rahasia AlQur^{an}. PT. Mizan Pustaka.
- Tilaar, R. (2002). Membenahi Pendidikan Nasional. Rineka Cipta.
- Trianto, T. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. KTSP. Prenada Media Group.
- Triyanto, T. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kharisma Putra Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. (n.d.). Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.
- Usman, U. (2000). Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya.
- Wardani, W. F. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari. Attadib: Journal of
<https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/462%0Ahttps://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/462/367>

Wena, M. (2012). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional). Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N

1. Silabus



SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MAN 2 SINJAI
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK
KELAS/PROGRAM : X/IPA-IPS
SEMESTER : GANJIL

Kompetensi Inti

- KI-1 & KI-2** : *Menghayati dan mengamalkan* ajaran agama yang dianutnya. *Menghayati dan mengamalkan* perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- KI-3** : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4** : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati kebenaran dan kebesaran Allah melalui <i>al-Asmā' al-Husnā, al-'Aḥwā, al-Razzāq, al-Malik, al-Ḥadi, al-Ḥadi, al-Khalik dan al-Hakim</i>	1.1.1. Membentuk pendapat yang mendukung kebenaran dan kebesaran Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husnā</i>	Nilai-nilai Mulia Tujuh Asmaul Husna : al-Gaffar al-Razzaq, al-Malik, al-Hasb, al-Ḥadi, al-Khaliq dan al-Hakim	Membimbing penghayatan mengamalkan ajaran agama melalui beberapa Asmaul Husna			
2.1 Mengamalkan keluhuran budi saling memaafkan dan peduli sebagai cermin yang terdandung dalam <i>al-Asmā' al-Husnā, al-'Aḥwā, al-Razzāq, al-Malik, al-Ḥadi, al-Ḥadi, al-Khalik dan al-Hakim</i>	2.1.1 Membiasakan diri dengan sikap yang mencerminkan sifat-sifat Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husnā</i>	Kandungan dan makna dari al-Gaffar al-Razzaq, al-Malik, al-Hasb, al-Ḥadi, al-Khaliq dan al-Hakim	Pembiasaan sikap dengan <u>berdo'a</u> menggunakan Asmaul Husna	Observasi atau Catatan jurnal		
3.1 Menganalisis makna dan upaya memelani <i>al-Asma' al-Husnā, al-'Aḥwā, al-Rozzaq, al-Malik, al-Ḥasib, al-Ḥadi, al-Khalik dan al-Hakim</i>	3.1.1 Menceritakan peristiwa yang mencerminkan sifat-sifat Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husnā</i> 3.1.2 Menganalisis peristiwa yang mencerminkan sifat-sifat	Cermain Dan Nilai Mulia Al-Asma' Al-Husna	- Membaca Asmaul Husna - Menyimak terjemahan Asmaul Husna □ Memberikan kandungan yang terdapat dalam Asmaul Husna □ Berdo'a dengan Asmaul Husna	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	2 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum 2013 Revisi.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	Allah dalam <i>al-Asmā' al-Husnā</i> 3.1.3 Menganimasi larat <i>al-Asmā' al-Husnā</i>		☐ Mencontoh Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari ☐ Siswa menanyakan mengenai kandungan dari Asmaul Husna ☐ Siswa lainnya memberi tanggapan atas pertanyaan yang muncul berhubungan dengan materi Asmaul Husna ☐ Guru memberi apresiasi atau tanggapan terhadap pertanyaan yang muncul serta terhadap tanggapan dari siswa lainnya ☐ Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Asmaul Husna ☐ Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang pengertian Asmaul Husna dan artinya. ☐ Mencari hubungan antara beberapa materi yang ditemukan dalam literatur mengenai Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari			LKS

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya memelani al-Asma' alHusna, al-Af'w, al-Rozaq, al-Malik, al-Hasib, al-Hadi, al-Khalik dan al-Hakim	4.1.1 Menyajikan analisis tentang sikap yang mencerminkan sifat-sifat Allah dalam <i>al-Asma' al-Husna</i>		□ Mengalisis hasil penemuan berkaitan dengan <u>Asmaul Husna</u> dalam kehidupan sehari-hari. □ Mempresentasikan kesimpulan berdasarkan hasil temuan tentang pengertian Asmaul Husna dan artinya. - Membimbing siswa menghafal dan <u>memahami</u> <u>Asmaul Husna</u>			
1.2 Menghayati nilai-nilai positif dari <i>tasawwuh</i> (toleransi), <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tawazuh</i> (moderat), dan <i>ukhuwwah</i> (persaudaraan)	1.2.1 Meyakini nilai dan dampak positif dari toleransi, persamaan derajat, moderat, dan Persaudaraan 1.2.2. Membuktikan nilai dan dampak positif dari toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan	Membiasakan ahlak terpuji <i>tasawwuh</i> (toleransi), <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tawazuh</i> (moderat), dan <i>ukhuwwah</i>	Membimbing penghayatan mengamalkan ahlak terpuji ini dalam kehidupan sehari-hari			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.2 Mengamalkan sikap <i>ta'ammuh</i> (toleransi), <i>musawah</i> (persamaan derajat), <i>tasawuth</i> (moderat), dan <i>ukhuwwah</i> (persaudaraan) dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1 Membiasakan sikap toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan dalam kehidupan sehari-hari	Pengertian (persaudaraan) Pengertian akhlak terpuji Pengertian akhlak terpuji yaitu amal shalih, toleransi, tasamuh dan ukhuwwah.	Membiasakan berakhlak terpuji dalam pergaulan sehari-hari	Observasi, catatan atau jurnal		
3.2 Menganalisis makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan derajat, tawassuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan)	3.2.1 Menganalisis nilai, urgensi, dan upaya yang mencerminkan sikap <u>toleransi</u> , <u>persamaan derajat</u> , moderat, dan persaudaraan 3.2.2 Menganalisis dan mengkritisi kejadian dan peristiwa yang mencerminkan toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan	Kunci Kerukunan	☐ Mengamati gambar yang terkait dengan akhlak terpuji toleransi, musawah, tawassuth dan Ukhuwwah) ☐ Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang <u>pengantar akhlak terpuji</u> tersebut ☐ Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang terkait dengan akhlak terpuji	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum 2013

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.2 Menyajikan hasil analisis tentang makna, pentingnya, dan upaya memiliki sikap tasamuh (toleransi), musawah (persamaan) derajat, tawassuth (moderat), dan ukhuwwah (persaudaraan) dalam menjaga keutuhan NKRI	4.2.1 Mengatasi permasalahan yang memuat sikap toleransi, persamaan derajat, <u>moderat dan</u> persaudaraan 4.2.2 Mengelola permasalahan untuk mendapatkan solusi dengan sikap toleransi, persamaan derajat, moderat, dan persaudaraan dalam menjaga keutuhan NKRI		☐ Guru mempersiapkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya ☐ Guru memberi tanggapan atas pertanyaan atau tanggapan dari siswa. ☐ Menentukan sumber informasi berkaitan dengan akhlak mulia ☐ Mengumpulkan informasi dari berbagai <u>sumber</u> termasuk media cetak dan elektronik tentang akhlak mulia toleransi, musawah, tawassuth dan Ukhuwwah) ☐ Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai akhlak mulia ☐ Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan akhlak terpuji toleransi, musawah tawassuth dan Ukhuwwah			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.3 Menghayati dampak buruk sifat tercela yang harus dihindari: <i>nifāq</i> (munafik), <i>gudab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)	1.3.1 Menyadari dampak negatif dari sifat <i>nifāq</i> (munafik), <i>gudab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati) 1.3.2 Membentuk pendapat tentang sisi negatif dari sifat <i>nifāq</i> (munafik), <i>gudab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)	Menghindari Akhlak Tercela (perlaku nifāq dan keras <u>hati</u> atau <u>pemarah</u>)	• Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan akhlak terpuji □ Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang materi ini • Membimbing siswa untuk menghayati menguraikan bersikap tercela (Nifāq dan Pemarah)			
2.3 Mengamalkan sikap jujur, tanggung jawab, dan santun sebagai cermin dari pemahaman sifat tercela <i>nifāq</i> (munafik), <i>gudab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)	2.3.1 Membiasakan diri untuk menghindari <i>nifāq</i> (munafik), <i>gudab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)	Pengertian akhlak tercela Nifāq dan <u>keras hati</u> (pemarah)	• Membiasakan berusaha diri menghindari dari perilaku Nifāq dan keras hati			
3.3 Menganalisis konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifāq, keras hati, dan	3.3.1 Menganalisis peristiwa yang mencerminkan sifat <i>nifāq</i> (munafik), <i>gudab</i> (marah)	Ragam Penyakit Hati	□ Mengamati gambar yang terkait dengan akhlak tercela Nifāq dan pemarah	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
ghadab (pemarah)	dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)		☐ Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang pengantar akhlak tercela tersebut ☐ Memberi komentar atau menanya terhadap <u>gambar terkait dengan akhlak tercela</u> nifaq atau pemarah ☐ Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya ☐ Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan dari siswa. ☐ Menentukan sumber informasi berkaitan dengan <u>Nifaq dan Pemarah</u> sebagai Akhlak tercela ☐ Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang akhlak tercela ini ☐ Merumuskan kembali			Kelas X Kurikulum 2013
4.3 Memaparkan hasil analisis tentang konsep, penyebab, dan cara menghindari sifat tercela nifaq, keras hati, dan ghadab (pemarah)	4.3.1 Menyajikan pemaparan hasil analisis peristiwa yang mencerminkan sifat <i>nifaq</i> (munafik), <i>ghadab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i> (keras hati)		4.3.2 Merumuskan konsep tentang sifat <i>nifaq</i> (munafik), <i>ghadab</i> (marah) dan <i>qaswah al-qalb</i>			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	(Keras hati)		hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai ahlak tercela ini ☐ Menganalisis hasil temuan nya berkaitan dengan ahlak tercela Nifaq dan pemaarah ☐ Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan dengan meruginya jika bersikap seperti ahlak tercela tersebut ☐ Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang materi ini			
1.4 Menghayati etika Islam dalam bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	1.4.1 Meyakini etika bergaul dalam Islam	Adab Pergaulan dalam Islam (dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan	Membinbing siswa menghayati urgensi adab pergaulan yang baik dalam Islam			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
2.4 Mengamalkan sikap jujur dan santun sebagai bentuk pemahaman tentang etika Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	2.4.1 Membiasakan etika bergaul dalam Islam	Pengetian akhlak terpuji yaitu adab bergaul lawan jenis)	• Membiasakan beradab islami dalam sehari-hari dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis			
3.4 Menganalisis adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	3.4.1 Menganalisis keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari 3.4.2 Mengkritik keadaan dan peristiwa dalam pergaulan sehari-hari	Etika Bergaul Dalam Islam	☐ Mengamati gambar yang terkait dengan Adab pergaulan dalam Islam ☐ Menyimak penjelasan singkat dari guru tentang pengantar akhlak terpuji tersebut ☐ Memberi komentar atau menanya terhadap gambar yang terkait dengan akhlak terpuji	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum 2013
4.4 Menyajikan hasil analisis tentang adab Islam dalam bergaul dengan sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis	4.4.1 Menyimpulkan etika bergaul dalam Islam 4.4.2 Merumuskan konsep etika bergaul dalam Islam		☐ Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya ☐ Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			tangkapan dari siswa. ☐Mentukan sumber informasi berkaitan dengan ahliak mulia ☐Mengumpulkan informasi dari berbagai <u>sumber</u> termasuk media cetak dan elektronik tentang Adab Pergaulan dalam Islam dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis ☐Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang Muamalah dalam Islam ☐Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Adab Pergaulan dalam Islam dengan orang yang sebaya, yang lebih tua, yang lebih muda dan lawan jenis ☐Mempresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.5 Menghayati keteladanan sifat-sifat sufiistik Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	1.5.1 Meyakini sifat-sifat sufiistik dari sufiistik Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	Meneladani sifat utama Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	Membingbing siswa menghayati urgensi meneladani tokoh ulama terdahulu	- dengan Adab pergaulan dalam Islam - Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuannya tentang materi ini		
2.5 Mengamalkan sikap takwa, wara, zuhud, sabar, dan ikhlash yang mencerminkan sifat-sifat kesufian Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal	2.5.1 Berakhlak mulia sebagai teladan dari sifat sufiistik dari empat imam mazhab fikih 2.5.2 Membiasakan berakhlak mulia sebagai teladan dari sifat sufiistik dari empat imam mazhab fikih	Keteladanan dari sifat-sifat sufiistik mulia yang dimiliki Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam	Membiasakan diri mengambil tauladan dari ketutamaan tokoh ulama terdahulu			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Mengenalasi kisah kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi dan Imam Ahmad bin Hanbal	3.5.1 Memperjelas kisah kesufian dari empat imam mazhab fikih	Ahmad bin Hanbal	Mengamati gambar atau tayangan film sejarah yang terkait dengan Tokoh ulama terdahulu Mendengarkan penjelasan singkat dari guru tentang Tokoh tersebut Memberi komentar atau menanya terhadap gambar atau tayangan film sejarah yang terkait dengan Tokoh ulama terdahulu Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan tentangnya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa Menentukan sumber informasi berkaitan dengan gambar atau tayangan film sejarah yang terkait dengan Tokoh ulama terdahulu Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang Ulama terdahulu Menentukan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar tentang tokoh ulama dunia Menganalisis hasil temuan berkaitan dengan gambar atau tayangan film sejarah yang terkait	Pengetahuan, Keterampilan, Sikap	6 JP	Buku Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Kurikulum 2013
4.5 Menilai kisah kesufian Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Asy-Syafi dan Imam Ahmad bin Hanbal dalam kehidupan sehari-hari untuk teladan kehidupan sehari-hari	4.5.1 Menyajikan ragam sikap dan sifat sufiistik dari empat imam mazhab fikih 4.5.2 Mengatasi masalah dengan bersuri teladan pada sikap dan sifat sufiistik dari empat imam mazhab fikih	Suri Teladan Empat Imam Mazhab Fikih				

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			dengan Tokoh ulama terdahulu ☐ Mengrepresentasikan kesimpulan yang telah dirumuskan berkaitan tokoh ulama dunia ☐ Menyampaikan hasil belajar atau hasil temuan nya tentang materi ini			

Sinjai, Juli 2022



Mengetahui,
Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Hj. Zakhiah Parman, MM
NIP 19670822 200312 2 001

Nurhudayah, S. Pd. I., M. Pd
NIP 19820205 201412 2 004



2. Rancangan Perangkat Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MAN 2 Sinjai

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/Semester : X/Ganjil

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

A. Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara dan kawasan regional.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan

pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar

- 1.6. Menghayati ragam bentuk sikap terpuji melalui sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.
- 2.6. Menganalisis makna sikap terpuji diantaranya sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.
- 3.6 Mengamalkan dan meneladani sikap terpuji yang berkaitan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.
- 4.6 Menyajikan hasil analisis tentang makna dan upaya meneladani sikap terpuji semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1.6.1. Meyakini dampak dan nilai positif dari sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.
- 1.6.2. Membuktikan dampak dan nilai positif dari sikap semangat berlomba dalam kebaikan,

bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif.

- 2.6.1. Membiasakan diri dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif
- 3.6.1. Menganalisis peristiwa yang berhubungan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif
- 3.6.2. Mengkritisi peristiwa yang berhubungan dengan sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif
- 4.6.1. Merumuskan konsep tentang sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif
- 4.6.2 Menyajikan konsep tentang sikap semangat berlomba dalam kebaikan, bekerja keras dan kolaboratif, dinamis dan optimis, serta kreatif dan inovatif

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran dengan menggunakan media & pendekatan pembelajaran, peserta didik dapat:

- 1. Melalui diskusi peserta didik terbiasa membaca Al Qur'an
- 2. Melalui tayangan video peserta didik dapat menganalisis sikap fastabiqul khaerat

3. Mengidentifikasi peristiwa yang mencerminkan sikap *fastabiqul khaerat* dalam kehidupan sehari-hari

E. Menyajikan hasil analisis tentang sikap *fastabiqul khaert* Materi Pembelajaran

A. Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

1. Pengertian Semangat Berlomba-Lomba dalam Kebaikan

Semangat berlomba dalam kebaikan disebut juga *fastabiq al-khairāt*. Allah memberikan perintah kepada hamba-Nya untuk berlomba dalam berbuat kebajikan. Perintah tersebut ditujukan untuk hamba-Nya baik laki-laki maupun perempuan. Contoh perilaku *fastabiq al-khairāt* ialah mengikuti kompetisi mata pelajaran Bahasa Indonesia, memberikan minuman kepada orang yang sedang kehausan dan lain sebagainya.

Ada beberapa ciri yang mengindikasikan seseorang memiliki sikap berlombalomba dalam kebaikan, yaitu:

- a. Memiliki niat yang ikhlas.
- b. Antusias pada kebaikan.
- c. Tidak merasa cepat puas.

F. Alat/Bahan, Sumber dan Media Pembelajaran

Alat/Bahan	: - Laptop, Smart TV
Sumber	: - Buku Ajar siswa Akidah Akhlak Kelas X Kementerian Agama RI
	- Al-Qur'an dan terjemahannya
	- Modul.
	- Materi terkait di Internet, koran dan

majalah. Dll
Media Pembelajaran : - Website Pembelajaran Akidah
Akhlak melalui link
<http://gg.gg/webakidah>
- Power Point

G. Video, gambar di Pendekatan, Strategi dan Metode

Pendekatan : Saintifik
Strategi : Problem Based Learning (PBL)
Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Kesatu:

a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (15 menit)

1. **Orientasi** Mengucapkan salam, berdo'a dan mengaji Bersama, Mengecek kehadiran peserta didik, kebersihan kelas dan kesiapan belajar
2. **Motivasi**, memberi motivasi (yel-yel/ice breaking), Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan *materi/tema/kegiatan* sebelumnya
4. **Pemberian Acuan**, Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, Guru memberikan stimulus pembelajaran (video, poster, peta konsep dll)

b. Kegiatan Inti (60 menit)

1. Mengamati

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati

gambar/video pada website pembelajaran

- Peserta didik dapat menemukan (fakta) bahwa ada hubungan antara objek yang diamati dengan materi pembelajaran.

2. **Menanya**

- Peserta didik melakukan tanya jawab
- Peserta didik mempertanyakan hal-hal yang berhubungan dengan objek yang telah diamati.

3. **Mencoba**

- Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (Kolaborasi)
- Peserta didik mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang identifikasi masalah yang telah dihasilkan melalui berbagai macam kegiatan (prosedural)

4. **Mengasosiasi/menalar**

- **Mengolah informasi yang telah dikumpulkan dan** mengaitkan satu kejadian yang diperoleh dari hasil diskusi dengan pengetahuan yang dikaji pada saat pembelajaran

5. **Mengkomunikasikan**

Peserta didik menyampaikan/mempresentasikan informasi atas hasil dari tahapan asosiasi ataupun menalar.

6. **Apersepsi**, Guru Mengaitkan *materi/tema/kegiatan* pembelajaran yang akan

c. **Penutup (15 menit)**

1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
2. Guru memberikan kuis

3. Guru memberikan penilaian dan memberikan reward kepada peserta didik/kelompok yang menang asesmen/kuis/games
4. Guru meresume hasil pembelajaran dan memberikan penguatan materi
5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan ber

3. Hasil Validitas dan Realibitas

a. Problem Based Learning

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	44.76	46.046	.565	.819
Item_2	44.39	46.001	.596	.817
Item_3	44.25	48.365	.498	.824
Item_4	44.66	47.469	.493	.824
Item_5	44.32	47.739	.567	.820
Item_6	44.39	48.932	.403	.829
Item_7	44.56	50.078	.322	.834
Item_8	44.42	46.421	.645	.815
Item_9	44.41	48.866	.411	.829
Item_10	44.63	50.307	.373	.831
Item_11	44.36	51.095	.342	.832
Item_12	44.51	47.565	.396	.831
Item_13	44.39	47.311	.489	.824
Item_14	44.39	48.759	.406	.829
Item_15	44.34	49.366	.381	.831

b. Kemandirian Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	33.24	16.288	.378	.734
Item_2	33.05	15.842	.488	.721
Item_3	33.05	15.290	.485	.719
Item_4	33.47	15.598	.416	.729
Item_5	33.07	16.340	.370	.735
Item_6	33.17	15.971	.407	.730
Item_7	33.54	15.770	.319	.746
Item_8	33.19	15.706	.528	.716
Item_9	33.15	16.407	.312	.743
Item_10	33.37	16.583	.361	.736
Item_11	33.29	16.691	.353	.737

c. Berpikir Kritis

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	59	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	59	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	39.56	28.182	.347	.777
Item_2	39.51	26.358	.510	.761
Item_3	39.25	25.814	.596	.753
Item_4	39.95	26.980	.383	.774
Item_5	39.63	27.755	.344	.777
Item_6	39.36	26.819	.494	.763
Item_7	40.15	27.304	.347	.778
Item_8	39.53	27.978	.421	.771
Item_9	39.58	27.455	.359	.776
Item_10	39.83	27.936	.325	.779
Item_11	39.64	29.026	.332	.778
Item_12	39.25	27.641	.428	.770
Item_13	39.34	26.159	.497	.762

4. Angket Instrumen Penelitian
a. Problem Based Learning

ANGKET PENELITIAN PROBLEM BASED
LEARNING

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA/INISIAL :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dan berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang kelihatan sama atau hampir sama dengan kebiasaan atau kesukaan anda pada kolom yang telah disediakan.

SL : Selau

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Sebelum pelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai				
2	Guru memberikan kesimpulan setiap akhir pembelajaran				
3	Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.				
4	Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan motivasi belajar				
5	Guru kurang mampu				

	membangkitkan semangat pada saat pembelajaran				
6	Guru memberi penjelasan sampai saya paham				
7	Saya selalu ingat dengan tugas sekolah tanpa diingatkan guru ataupun teman				
8	Saya dibantu guru mencari informasi tentang tugas dan pelajaran di sekolah				
9	Guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan informasi melalui browsing internet dengan melihat situs website yang disarankan oleh guru				
10	Guru meminta peserta didik untuk membaca buku, artikel atau teks deskriptif yang berkaitan dengan materi yang disajikan oleh guru.				
11	Guru memberikan waktu kepada saya dan teman-teman untuk berdiskusi dan bertanya terkait tugas yang diberikan.				
12	Hasil karya saya selalu dipresentasikan di depan kelas				
13	Guru memberikan apresiasi terhadap hasil karya saya				
14	Pada pembelajaran akhir				

	semester guru meminta saya memberikan kritikan dan masukan selama proses pembelajaran berlangsung.				
15	Saya sering diminta guru untuk menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari				

b. Kemandirian Belajar

ANGKET PENELITIAN KEMANDIRIAN BELAJAR
IDENTITAS RESPONDEN

NAMA/INISIAL :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dan berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang kelihatan sama atau hampir sama dengan kebiasaan atau kesukaan anda pada kolom yang telah disediakan.

SL : Selau

SR : Sring

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya berani menyampaikan pendapat apabila ada pertanyaan dari guru				
2	Saya menanyakan hal-hal yang belum jelas kepada guru				
3	Saya percaya diri mengerjakan soal didepan teman-teman jika diminta oleh guru				
4	Saya merasa malu ketika				

	mengerjakan soal di depan kelas				
5	Saya lebih aktif diskusi kelompok dalam menyelesaikan masalah pokok pembahasan				
6	Saya lebih senang meniru tugas teman daripada mengerjakannya sendiri				
7	Saya tidak bertanya jika tidak diminta guru meskipun saya tidak paham				
8	Saya bangga menjawab pertanyaan jika ditunjuk oleh guru				
9	Saya membawa buku bacaan ke sekolah sesuai dengan mata pelajaran pada hari itu				
10	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
11	Pada saat mengumpulkan tugas, saya selalu menjadi orang yang terakhir mengumpulkan tugas				

c. Berpikir Kritis

ANGKET PENELITIAN BERPIKIR KRITIS
IDENTITAS RESPONDEN

NAMA/INISIAL :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

Bacalah setiap pernyataan dibawah ini dan berilah tanda ceklist (√) pada jawaban yang kelihatan sama atau hampir sama dengan kebiasaan atau kesukaan anda pada kolom yang telah disediakan.

SL : Selau

SR : Sring
 KD : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	TP
1	Saya berpikir terlebih dahulu sebelum berpendapat				
2	Saya sulit memfokuskan pikiran ketika sedang mempunyai masalah				
3	Saya dapat mengerti situasi yang sedang saya alami				
4	Saya mampu mengontrol pikiran dan tindakan dalam situasi apapun.				
5	Saya dapat menyimpulkan apa yang dijelaskan guru dan teman-teman				
6	Saya selalu focus untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang ada				
7	Saya merasa kurang yakin atas pertanyaan dan jawaban yang saya ungkapkan				
8	Saya menjawab pertanyaan yang diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami				
9	Saya dapat memberikan penjelasan dan menawarkan solusi terkait perdebatan saat berdiskusi				
10	saya memberikan contoh yang mudah dipahami				
11	Saya memilih kalimat dalam menyampaikan pendapat agar menjaga perasaan teman-teman				
12	Saya dapat memahami pelajaran				

	dengan baik				
13	Saya mampu mencari solusi dari masalah yang saya hadapi				

5. Data Hasil Penelitian Pengaruh Problem Based Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X MAN 2 Sinjai.

NO	NAMA	KELAS	PROBLEM BASED LEARNING	KEMANDIRI AN BELAJAR	BERPIKIR KRITIS
1	Andi Alya Kahdina Putri	X IPS 1	46	37	45
2	Nurafni	X IPS 1	50	36	37
3	Nurul Amianti Putri	X IPS 1	41	31	27
4	Hanifa	X IPS 1	43	28	30
5	Aidil	X IPS 1	46	26	27
6	Salwati	X IPS 1	46	25	32
7	Nurhidayah	X IPS 1	46	25	32
8	Mustabsyirah	X IPS 1	46	25	29
9	Asti Agustiani	X IPS 1	38	33	36
10	Nurul Fauziah	X IPS 1	44	30	39
11	Anizar	X IPS 1	40	23	30
12	Muhammad Fadil	X IPS 1	41	29	38
13	Adnan Ansar	X IPS 1	41	30	37
14	Andi Ahyar Aidil Fitra	X IPS 2	42	32	35
15	Annisa A	X IPS 2	40	30	34
16	Dzulfadliansyah	X IPS 2	42	33	29
17	Ikhsan Rusadi	X IPS 2	46	34	39
18	Aminuddin	X IPS 2	50	35	41

19	Tawakkal	X IPS 2	47	28	39
20	Rijal	X IPS 2	39	31	36
21	Nursuraya	X IPS 2	49	34	41
22	Nurlaely	X IPS 2	43	27	37
23	Muh.Fadli	X IPS 2	48	28	37
24	Maya Safana	X IPS 2	42	24	29
25	Nisatul Mawaddah	X IPS 2	45	30	36
26	Muslihatunnisa	X IPS 2	44	37	33
27	Lusiana	X IPS 2	42	33	42
28	Ismi Agus	X IPS 2	48	29	39
29	M.Afrizal Alqadri	X IPS 2	48	32	39
30	M.Fajri	X IPS 2	47	30	38
31	Dinda Aulia Ramadhani	X IPS 2	44	36	34
32	Muh. Rifa Septiawan	X IPS 2	50	37	49
33	Asnidar	X IPA1	43	25	32
34	Kurniawan	X IPA1	32	28	37
35	Nurmiah	X IPA1	43	30	39
36	Muh.Zakir Maulana	X IPA1	47	24	31
37	Andi Khuzaimatunnis a	X IPA1	51	31	35
38	Nadatul Na'imah	X IPA1	48	33	39
39	Andi Muh. Zahir Labib	X IPA1	50	39	48
40	Fauzan Shamid	X IPA1	50	39	49
41	Nidar Isdayanti	X IPA1	50	34	48
42	Nabiatun Syahra	X IPA1	38	27	39
43	Ika Hardianingsih	X IPA1	46	23	30

44	Rahmat Abdillah Fahrezy	X IPA1	41	29	34
45	Syawal Aryadi	X IPA1	50	30	38
46	Wildah	X IPA1	45	37	37
47	Ayu Wardani	X IPA2	42	30	36
48	Aminah	X IPA2	40	33	39
49	Abdul Gaffar	X IPA2	45	35	35
50	Husnul Hatimah	X IPA2	48	26	40
51	Nurhaliza	X IPA2	33	30	32
52	Rezki ramadani Amin	X IPA2	36	24	32
53	Maharaya Dwi Putri	X IPA2	41	30	37
54	Muh.farid Al- Fahad	X IPA2	37	32	35
55	Muh.Abrar	X IPA2	35	35	36
56	Safaruddin	X IPA2	38	27	36
57	Herlina	X IPA2	46	23	33
58	Shera Pova	X IPA2	42	30	39
59	Musheryl Aulia	X IPA2	46	41	40
60	Nurul Syazana	X IPA2	46	37	45
61	Adriansyah Asnawi	X IPS 1	50	36	37
62	Amalia Ramadani	X IPS 1	41	31	27
63	Rezki Yusar Putra	X IPS 1	43	28	30
64	Muh.Afdal	X IPS 1	46	26	27
65	Muh.Nurfahmi Bahrin	X IPS 1	46	25	32
66	Zahira Istiqamah	X IPS 1	46	25	32
67	St.Nabila	X IPS 1	46	25	29
68	Taufan Rahman	X IPS 1	38	33	36
69	Syukriadi	X IPS 1	44	30	39
70	Saiful	X IPS 1	40	23	30

71	Muh.Sayyid Attallah	X IPS 1	41	29	38
Jumlah			3114	2153	2554

No	PROBLEM BASED LEARNING															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	2	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	2	46
2	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	2	4	50
3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	2	2	1	41
4	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	43
5	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	46
6	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	46
7	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	46
8	4	3	3	2	4	4	1	2	3	4	4	3	4	3	2	46
9	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	1	2	2	2	38
10	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	3	2	2	44
11	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	40
12	4	3	2	3	3	4	2	4	2	3	4	1	2	2	2	41
13	4	2	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	1	4	41
14	4	2	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	2	4	42
15	4	2	2	3	4	4	2	1	2	3	4	2	2	1	4	40
16	4	2	2	3	4	4	3	1	2	3	4	2	2	2	4	42
17	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	3	4	2	3	2	46
18	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	50
19	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	2	47
20	3	2	3	2	3	4	2	1	4	2	3	2	2	4	2	39
21	3	4	2	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	49
22	4	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	43
23	4	3	3	4	1	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	48
24	4	3	2	2	3	4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	42

25	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4	2	45
26	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2	44
27	3	4	2	2	1	4	3	4	4	3	4	2	3	1	2	42
28	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	48
29	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	1	1	48
30	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	47
31	4	3	2	2	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	2	44
32	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	50
33	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	43
34	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	32
35	3	2	3	2	4	4	3	1	3	4	4	1	1	4	4	43
36	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	2	47
37	4	3	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	51
38	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	2	2	48
39	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	50
40	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	50
41	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	50
42	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	2	1	2	3	38
43	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	2	3	46
44	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	1	2	41
45	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	50
46	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	45
47	4	3	4	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	42
48	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
49	4	3	4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	45
50	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	48
51	3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	3	1	1	33
52	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	36
53	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	41
54	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	37
55	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	35

[illegible]

No	KEMANDIRIAN BELAJAR BELAJAR											Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	37
2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	37
3	2	2	1	4	4	2	4	2	4	2	4	31
4	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	28
5	1	2	2	3	4	2	3	1	4	2	2	26
6	1	2	2	2	4	2	3	1	4	2	2	25
7	1	2	2	2	4	2	3	1	4	2	2	25
8	1	2	2	4	2	3	1	4	2	2	2	25
9	4	3	2	4	4	2	4	2	4	3	1	33
10	2	2	2	3	2	2	3	4	4	4	2	30
11	2	1	2	1	2	2	3	2	4	3	1	23
12	3	3	3	1	2	2	4	4	4	2	1	29
13	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	30
14	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	1	32
15	2	3	4	4	3	2	3	4	1	2	2	30
16	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	2	33
17	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	1	34
18	3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	35
19	3	3	3	3	2	1	3	3	2	4	1	28
20	3	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	31
21	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	1	34
22	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	27
23	2	2	2	1	3	2	2	4	4	2	4	28
24	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	2	24
25	2	3	3	4	2	1	4	2	4	4	1	30
26	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	37

27	4	2	3	1	4	1	3	4	4	3	4	33
28	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	1	29
29	2	2	4	4	3	1	4	3	4	4	1	32
30	2	3	3	4	2	1	4	2	4	4	1	30
31	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	36
32	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	37
33	1	2	2	3	2	3	1	2	4	3	2	25
34	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	28
35	3	3	2	4	3	1	2	4	4	2	2	30
36	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	24
37	2	4	4	3	3	2	1	3	4	3	2	31
38	3	2	2	4	4	2	3	3	4	4	2	33
39	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	39
40	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	39
41	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	1	34
42	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	1	27
43	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	1	23
44	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	29
45	2	3	3	1	4	2	2	4	4	4	1	30
46	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	37
47	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	30
48	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	33
49	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	35
50	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	26
51	2	3	2	3	3	1	4	3	4	3	2	30
52	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	24
53	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	30
54	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	32
55	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	35
56	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	1	27
57	2	2	2	2	2	2	3	1	4	2	1	23

[illegible]

No	BERPIKIR KRITIS													Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	45
2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	3	37
3	3	2	4	2	2	1	1	2	1	2	2	2	3	27
4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	30
5	4	4	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4	27
6	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	4	32
7	4	4	4	2	1	2	4	2	1	1	1	2	4	32
8	4	4	4	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4	29
9	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	36
10	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	39
11	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	3	3	3	30
12	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	4	4	4	38
13	2	3	3	4	4	2	1	2	2	3	4	4	3	37
14	2	4	1	2	4	3	1	3	2	4	2	3	4	35
15	4	3	2	4	2	2	1	2	2	4	2	2	4	34
16	2	1	1	2	4	3	1	4	1	2	2	2	4	29
17	3	2	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	2	39
18	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	41
19	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39
20	2	2	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	36
21	4	2	4	3	4	4	3	2	3	1	4	4	3	41
22	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	37
23	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	37
24	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	29
25	4	1	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	36
26	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	33
27	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	4	2	4	42

28	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	39
29	4	2	4	3	2	4	3	3	2	1	4	3	4	39
30	4	1	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	38
31	4	2	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	2	34
32	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	49
33	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	32
34	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	37
35	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	39
36	2	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	31
37	3	3	4	2	2	2	3	4	1	1	3	4	3	35
38	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
39	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	48
40	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
41	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	48
42	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
43	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
44	4	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	34
45	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	38
46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	37
47	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	4	36
48	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	39
49	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	35
50	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	40
51	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	32
52	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	32
53	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	37
54	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	35
55	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	36
56	4	1	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	36
57	4	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	33
58	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	39

[illegible]

6. Dokumentasi Penelitian

a. SK Penelitian



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KEPUTUSAN NOMOR : 150.D4/III.3.AU/F/KEP/2022

TENTANG
PENETAPAN PROMOTOR DAN CO. PROMOTOR PENULISAN TESIS DAN ARTIKEL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM MAGISTER
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022 / 2023

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Magister Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu ditetapkan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel dalam Surat Keputusan;
- Mengingat : 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya;
3. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas;
4. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang penetapan Promotor dan Co. Promotor Penulisan Tesis dan Artikel mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan Menetapkan Saudara:

Promotor	Co. Promotor
Dr. Syamsir, M. Pd.I.	Dr. Akmal, M.Pd.I.

Untuk Penulisan Tesis dan Artikel Mahasiswa:

Nama : A. Herawati Nur

NIM : 210112007

Prodi : Pendidikan Agama Islam Program Magister

Judul Tesis : Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 2 Sinjai

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanah dengan penuh rasa tanggung jawab.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA

CAMPUS : AL-MULTAN HANANILDDIN NO. 20 KADU SINJAI, TLP. 082448649870, KOTA PUS 50612
email : info@muammadiyahsinjai.ac.id website : <http://www.muammadiyahsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI RAN-PT AK NOMOR : 10005K/IA/PP/Akred/PT/XII/2018

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal, : 12 Rabiul Akhir 1444 H
: 7 November 2022 M



Tembusan :

1. Majelis DIKTILITBANG PP. Muhammadiyah di Yogyakarta.
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai.
4. Wkl. Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai.
5. Wkl. Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai.
6. Wkl. Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai.
7. Kepala LPM IAIM Sinjai di Sinjai.

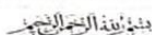
b. Surat Izin Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
PROGRAM PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KAMPUS JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612
Email: info.iainsinjai@yahoo.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI SINTAS BAK-PTSK NOMOR 1065/SK.BAN-PT Alorid/PT. AH/2020



Nomor : 003 P12.4/III.3.AU/F/2023
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 19 Jumadil Akhir 1444 H
12 Januari 2023 M

Kepada Yth,
Kepala MAN 2 Sinjai
di
Sinjai

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Dalam rangka penulisan Tesis mahasiswa program Strata Dua (S2) **Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)** Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Herawati Nur
NIM : 210112007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : III (Tiga)

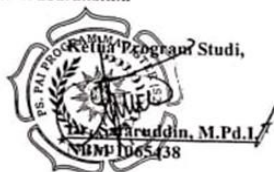
Akan mengadakan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN 2 Sinjai".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin penelitian yang berlokasi di MAN 2 Sinjai pada bulan Januari sampai bulan Februari 2023, guna memperoleh data yang berkaitan dengan judul proposal tesis tersebut.

Demikian permohonan kami, atas izin dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Tembusan

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
2. Direktur Pascasarjana IAIM Sinjai di Sinjai
3. Mahasiswa ybs

Islami, Progresif, dan Kompetitif

c. Surat keterangan penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI**

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SINJAI
Jl. Andi Mandasari No. 2 Tlp (0482)22453 Sinjai Utara
Jl. Persatuan Raya Saukang (Borong Uti) Sinjai
Email : man_sinjai2nu@yahoo.co.id
Website : <http://portal.man2sinjai.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-043a/Ma.21.19.02/TL.00/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAN 2 Sinjai Kabupaten Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : A. HERAWATI NUR, S.Pd.I
NIM : 210112007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : III (Tiga)

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Nomor : 003.P12.4/III.3.AU/F/2023, Tanggal 12 Januari 2023, Perihal: Izin Penelitian.

Bahwa benar telah melaksanakan Penelitian pada bulan Januari s/d Februari 2023 di MAN 2 Sinjai untuk memperoleh data penelitian dalam rangka Penyusunan Tesis yang berjudul:

" Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X MAN 2 Sinjai "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



NIK 19820822 200312 2 001

d. Meminta persetujuan kepada kepala sekolah



d. Konsultasi dengan guru mata pelajaran



- e. Pembagian angket/kuesioner kepada peserta didik
- 1) Kelas X IPS 1



2) Kelas X IPA 2



3) Kelas X IPA 1



4) Kelas X IPS 2



- f. Penyerahan surat keterangan telah penelitian dari kepala sekolah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas

:

Nama : A. Herawati Nur, S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Sinjai, 09 Juni 1980
Alamat : Jl. A. Mandasini No.13
Sinjai
No. Tlp/Wa : 085210746282
Email : Andiherawinur80@gmail.com
Nama Ayah : H. Andi Nurdin Maskur, Ba
Nama Ibu : Hj. Hasanah, S.Ag
Nama Suami : A. Muh. Ikbāl, S.Pd
Nama Anak : Andi Alya Azzahra Nur

Riwayat Pendidikan :

1. Sd. Neg. 103 Bontompare Sinjai, Tahun 1993
2. Smp Neg. 1 Sinjai Utara, Tahun 1996
3. Man 2 Sinjai, Tahun 1999
4. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Alauddin Makassar, Tahun 2003
5. Pascasarjana Uiad Sinjai, Tahun 2023

Riwayat Pekerjaan :

1. Guru Tetap Pada Man 2 Sinjai 2005 Sampai Sekarang
2. Guru Tidak Tetap Pada Sma Neg. 1 Sinjai Tahun 2006-2013

3. Guru Tidak Tetap Pada Ma.Darul Istiqamah Cab.Puce Tahun 2014-Sekarang

Karya Ilmiah :

1. The Ability Of The Third Years Student Of Man 2 Sinjai In Using Elliptical Sentences
2. Pengaruh Pembelajaran Problem Basic Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X Man 2 Sinjai

PAPER NAME

SKRIPSI HERAWATI BAB I-IV NEW.docx

WORD COUNT

13107 Words

CHARACTER COUNT

85520 Characters

PAGE COUNT

80 Pages

FILE SIZE

127.0KB

SUBMISSION DATE

Aug 26, 2023 8:29 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 26, 2023 8:31 AM GMT+7

 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database

